ISSN 1907-1507

OUTLOOK NANAS

SCAN ME

TAHUN 2024

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian

Gedung D Lantai 4
Jl. Harsono Rm Dalam No.3, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550

OUTLOOK NENAS

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024

OUTLOOK NENAS

ISSN : 1907-1507

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)
Jumlah Halaman : 56 halaman

Penasehat : Intan Rahayu S.Si, M.T.

Penyunting :
Dr. Ir. Anna Astrid, MSi.
Ade Supriyatna

Naskah :
Ir. Vera Junita Siagian

Design Sampul :
Tarmat

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Guna mengemban visi dan misinya, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian mempublikasikan data sektor pertanian serta hasil analisis datanya. Salah satu hasil analisis yang telah dipublikasikan secara reguler adalah Outlook Komoditi Hortikultura.

Publikasi Outlook Nenas Tahun 2024 menyajikan keragaan data series komoditi Nenas secara Nasional dan Dunia selama 10-30 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis proyeksi penawaran dan permintaan dari tahun 2023 sampai dengan Tahun 2027.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk buku dan dapat dengan mudah diperoleh atau diakses melalui portal e-Publikasi Kementerian Pertanian yaitu http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id.

Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan proyeksi komoditi nenas secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat diharapkan guna dijadikan dasar penyempurnaan dan perbaikan untuk penerbitan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2024
Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,

Intan Rahayu S.Si, M.T.
NIP.197110211991102001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
RINGKASAN EKSEKUTIF ..... **xxi**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. TUJUAN 3
1.3. RUANG LINGKUP 2
BAB II. METODOLOGI **3**
2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI 3
2.2. METODE ANALISIS 3
2.2.1. Analisis Deskriptif 3
2.2.2. Analisis Produksi 4
2.2.3. Analisis Ketersediaan Untuk Konsumsi 6
2.2.4. Program Pengolahan Data 12
BAB III. GAMBARAN UMUM PERKEBUNAN INDONESIA **13**
BAB IV. KERAGAAN KOMODITAS NENAS INDONESIA **17**
4.1. PERKEMBANGAN LUAS AREAL, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS NENAS DI INDONESIA 17
4.1.1. Perkembangan Luas Areal Nenas Indonesia 17
4.1.2. Perkembangan Produksi Nenas Indonesia 18
4.1.3. Perkembangan Produktivitas Nenas Indonesia 19
4.2. SENTRA PRODUKSI 20
4.2.1. Sentra Produksi Indonesia 20
4.2.2. Sentra Produksi Nenas di Provinsi Jawa Timur 20
4.2.3. Sentra Produksi Nenas di Provinsi NTT 21

4.3. PERKEMBANGAN KONSUMSI NENAS INDONESIA 22
4.4. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN NENAS INDONESIA..... 23
4.5. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR NENAS INDONESIA 25
4.5.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia 25
4.5.2. Negara Tujuan Ekspor Nenas Indonesia 27
4.5.3. Negara Asal Impor Nenas Indonesia 28
BAB V. KERAGAAN NENAS DUNIA 31
5.1. PERKEMBANGAN LUAS TANAMAN MENGHASILKAN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS NENAS DUNIA..... 31
5.1.1. Sentra Luas Tanaman Menghasilkan Dunia 32
5.1.2. Negara-negara Produsen Nenas Dunia 32
5.1.3. Negara dengan Produktivitas Tertinggi Dunia 33
5.2. NEGARA EKSPORTIR DAN IMPORTIR NENAS DUNIA 33
BAB VI. ANALISIS PRODUKSI DAN KETERSEDIAAN KONSUMSI 37
6.1. PROYEKSI PRODUKSI NENAS INDONESIA TAHUN 2023-2027 37
6.2. PROYEKSI KETERSEDIAAN UNTUK KONSUMSI NENAS INDONESIA TAHUN 2023-2027 37
BAB VI. KESIMPULAN 41
DAFTAR PUSTAKA..... 43
LAMPIRAN 45

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data 3
Tabel 3.1. PDB Sektor Pertanian Atas Harga Berlaku dan Kontribusinya Tahun 2019-2023 (Tahun Dasar 2010).....14
Tabel 3.2. PDB Sektor Pertanian Atas Harga Konstan Tahun 2019-2023 (Tahun Dasar 2010) 15
Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019-2023 (Tahun Dasar 2010) 15
Tabel 4.1. Neraca Perdagangan Pertanian Tahun 2020-2023 16

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Perkembangan Nilai PDB Harga berlaku Tahun 2019-2023 13
Gambar 4.1. Perkembangan Luas Areal Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 2015-2024 17
Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan Tahun 2015-2024 18
Gambar 4.3. Perkembangan Produktivitas Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan Tahun 2015-2024 19
Gambar 4.4. Sentra Produksi Nenas Indonsia, Rata-rata Tahun 2018-2022 20
Gambar 4.5. Sentra Produksi Nenas di Jawa Timur Tahun 2022 21
Gambar 4.6. Sentra Produksi Nenas di Provinsi NTB, Tahun 2022 22
Gambar 4.7. Konsumsi Nenas Indonesia Tahun 2013-2022 23
Gambar 4.8. Perkembangan Harga Produsen Nenas Indonesia 2015-2022.....24
Gambar 4.9. Perkembangan Harga Produsen Nenas di Sentra Produksi Tahun 2012-2022.....25
Gambar 4.10. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Nenas Indonesia Tahun 2015-2022.....26
Gambar 4.11. Perkembangan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia Tahun 2013-2023 27
Gambar 4.12. Negara Tujuan Ekspor Nenas Indonesia, Tahun 2023 28
Gambar 4.13. Negara Asal Impor Nenas Indonesia Tahun 2023.....29
Gambar 5.1. Sentra Luas Tanaman Menghasilkan Nenas Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022.....31
Gambar 5.2. Negara Produsen Nenas di Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022 32
Gambar 5.3. Negara-negara dengan Produktivitas Nenas Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022 33
Gambar 5.4. Negara-negara Eksportir Nenas Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022 35
Gambar 5.5. Negara-negara Importir Nenas Dunia, Rata-rata Tahun

2018-2022 46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Perkembangan Luas Areal Nenas di Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 1980-2024. 48

Lampiran 2. Perkembangan Produksi Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 1980-2024. 49

Lampiran 3. Perkembangan Produktivitas dan Jumlah Petani Indonesia, Tahun 209-2024 50

Lampiran 4. Sentra Produksi Nenas Indonesia, Tahun 2018-2022 51

Lampiran 5. Sentra Produksi Nenas di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2022.....51

Lampiran 6. Sentra Produksi Nenas di Provinsi NTB, Tahun 2022 52

Lampiran 7. Perkembangan Konsumsi Nenas Indonesia Tahun 20019-2023 52

Lampiran 8. Perkembangan Harga Nenas di Tingkat Produsen, Tahun 21983-2022 53

Lampiran 9. Perkembangan Harga produsen Nenas di Propinsi Sentra Produksi, Tahun 2018-2022 53

Lampiran 10. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia, Tahun 1980-2023 54

Lampiran 11. Negara Tujuan Ekspor Nenas Indonesia Tahun 2023 55

Lampiran 12. Negara Asal Impor Nenas Indonesia Tahun 2023.....55

Lampiran 13. Negara-negara dengan Luas Tanaman Menghasilkan Nenas Terbesar Dunia, Tahun 2018-2022 56

Lampiran 14. Negara-negara Produsen Nenas Dunia, 2018-2022 56

Lampiran 15. Negara-negara Eksportir Nenas Dunia, Tahun 2017-2022 57

Lampiran 16. Negara-negara Importir Nenas Dunia, Tahun 2017-2022 57

RINGKASAN EKSEKUTIF

Nenas merupakan salah satu komoditas unggulan pada sektor pertanian. Berdasarkan data kementerian Pertanian (Kementan), produksi Nenas Indonesia pada 2023 (Angka Sementara) mencapai 238.806 ton dengan luas areal 199.371 ha yang terdiri dari 198.702 ha perkebunan rakyat dan 669 Perkebunan Besar Negara. Sentra produksi Nenas adalah Jawa Timur dengan rata-rata produksi tahun 2019-2023 sebesar 117,93 ribu ton, Nusa Tenggara Barat dengan rata-rata produksi sebesar 58,56 ribu ton dan provinsi Jawa Tengah dengan rata-rata produksi sebesar 53,50 ribu ton. Ketiga provinsi ini memberikan kontribusi 92,97% terhadap produksi Nenas Indonesia

Pada periode tahun 2008-2022 harga Nenas jenis sang mengalami peningkatan dimana pada tahun 2008 sebesar Rp.4.377 per kg. Kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp.9.427 per atau mengalami peningkatan 5,83% per tahun.

Jika dilihat dari volume ekspor Nenas, pada periode tahun 2015-2023 mengalami peningkatan sebesar 1,08% dan volume impor meingkat 8,17%. Volume impor lebih tinggi dibandingkan dengan volume ekspor Nenas.

Negara-negara terbesar tujuan ekspor Nenas Indonesaia tahun 2023 adalah Singapur, Republik Dominika, Vietnam, Belgia, USA, Srilangka, Korea dan Philipina. Sementara negara-negara asal impor Nenas Indonesia adalah Cina, Brazil, India, Zimbawe dan Turki.

Berdasarkan data dari FAO, terdapat tujuh negara produsen Nenas dunia yaitu Cina Daratan, India, Brazil, Indonesia< USA, Zimbawe dan Pakistan. Negara-negara eksportir Nenas terbesar di dunia adalah Brazil, Belgia, India, Cina Daratan Zimbawe sementara Indonesia masuk urutan ke17. Untuk negara-negara importir adalah Belgia, Jerman, Polandia, Rusia, Cina Daratan USA dan Indonesia.

OUTLOOK NENAS

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024

OUTLOOK NENAS

ISSN : 1907-1507

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)
Jumlah Halaman : 56 halaman

Penasehat : Intan Rahayu S.Si, M.T.

Penyunting :
Dr. Ir. Anna Astrid, MSi.
Ade Supriyatna

Naskah :
Ir. Vera Junita Siagian

Design Sampul :
Tarmat

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Guna mengemban visi dan misinya, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian mempublikasikan data sektor pertanian serta hasil analisis datanya. Salah satu hasil analisis yang telah dipublikasikan secara reguler adalah Outlook Komoditi Hortikultura.

Publikasi Outlook Nenas Tahun 2024 menyajikan keragaan data series komoditi Nenas secara Nasional dan Dunia selama 10-30 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis proyeksi penawaran dan permintaan dari tahun 2023 sampai dengan Tahun 2027.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk buku dan dapat dengan mudah diperoleh atau diakses melalui portal e-Publikasi Kementerian Pertanian yaitu http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id.

Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan proyeksi komoditi nenas secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat diharapkan guna dijadikan dasar penyempurnaan dan perbaikan untuk penerbitan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2024
Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,

Intan Rahayu S.Si, M.T.
NIP.197110211991102001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
RINGKASAN EKSEKUTIF ..... **xxi**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. TUJUAN 3
1.3. RUANG LINGKUP 2
BAB II. METODOLOGI **3**
2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI 3
2.2. METODE ANALISIS 3
2.2.1. Analisis Deskriptif 3
2.2.2. Analisis Produksi 4
2.2.3. Analisis Ketersediaan Untuk Konsumsi 6
2.2.4. Program Pengolahan Data 12
BAB III. GAMBARAN UMUM PERKEBUNAN INDONESIA **13**
BAB IV. KERAGAAN KOMODITAS NENAS INDONESIA **17**
4.1. PERKEMBANGAN LUAS AREAL, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS NENAS DI INDONESIA 17
4.1.1. Perkembangan Luas Areal Nenas Indonesia 17
4.1.2. Perkembangan Produksi Nenas Indonesia 18
4.1.3. Perkembangan Produktivitas Nenas Indonesia 19
4.2. SENTRA PRODUKSI 20
4.2.1. Sentra Produksi Indonesia 20
4.2.2. Sentra Produksi Nenas di Provinsi Jawa Timur 20
4.2.3. Sentra Produksi Nenas di Provinsi NTT 21

4.3. PERKEMBANGAN KONSUMSI NENAS INDONESIA 22
4.4. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN NENAS INDONESIA..... 23
4.5. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR NENAS INDONESIA 25
4.5.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia 25
4.5.2. Negara Tujuan Ekspor Nenas Indonesia 27
4.5.3. Negara Asal Impor Nenas Indonesia 28
BAB V. KERAGAAN NENAS DUNIA 31
5.1. PERKEMBANGAN LUAS TANAMAN MENGHASILKAN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS NENAS DUNIA..... 31
5.1.1. Sentra Luas Tanaman Menghasilkan Dunia 32
5.1.2. Negara-negara Produsen Nenas Dunia 32
5.1.3. Negara dengan Produktivitas Tertinggi Dunia 33
5.2. NEGARA EKSPORTIR DAN IMPORTIR NENAS DUNIA 33
BAB VI. ANALISIS PRODUKSI DAN KETERSEDIAAN KONSUMSI 37
6.1. PROYEKSI PRODUKSI NENAS INDONESIA TAHUN 2023-2027 37
6.2. PROYEKSI KETERSEDIAAN UNTUK KONSUMSI NENAS INDONESIA TAHUN 2023-2027 37
BAB VI. KESIMPULAN 41
DAFTAR PUSTAKA..... 43
LAMPIRAN 45

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data 3
Tabel 3.1. PDB Sektor Pertanian Atas Harga Berlaku dan Kontribusinya Tahun 2019-2023 (Tahun Dasar 2010).....14
Tabel 3.2. PDB Sektor Pertanian Atas Harga Konstan Tahun 2019-2023 (Tahun Dasar 2010) 15
Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019-2023 (Tahun Dasar 2010) 15
Tabel 4.1. Neraca Perdagangan Pertanian Tahun 2020-2023 16

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Perkembangan Nilai PDB Harga berlaku Tahun 2019-2023 13
Gambar 4.1. Perkembangan Luas Areal Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 2015-2024 17
Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan Tahun 2015-2024 18
Gambar 4.3. Perkembangan Produktivitas Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan Tahun 2015-2024 19
Gambar 4.4. Sentra Produksi Nenas Indonsia, Rata-rata Tahun 2018-2022 20
Gambar 4.5. Sentra Produksi Nenas di Jawa Timur Tahun 2022 21
Gambar 4.6. Sentra Produksi Nenas di Provinsi NTB, Tahun 2022 22
Gambar 4.7. Konsumsi Nenas Indonesia Tahun 2013-2022 23
Gambar 4.8. Perkembangan Harga Produsen Nenas Indonesia 2015-2022.....24
Gambar 4.9. Perkembangan Harga Produsen Nenas di Sentra Produksi Tahun 2012-2022.....25
Gambar 4.10. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Nenas Indonesia Tahun 2015-2022.....26
Gambar 4.11. Perkembangan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia Tahun 2013-2023 27
Gambar 4.12. Negara Tujuan Ekspor Nenas Indonesia, Tahun 2023 28
Gambar 4.13. Negara Asal Impor Nenas Indonesia Tahun 2023.....29
Gambar 5.1. Sentra Luas Tanaman Menghasilkan Nenas Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022.....31
Gambar 5.2. Negara Produsen Nenas di Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022 32
Gambar 5.3. Negara-negara dengan Produktivitas Nenas Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022 33
Gambar 5.4. Negara-negara Eksportir Nenas Dunia, Rata-rata Tahun 2018-2022 35
Gambar 5.5. Negara-negara Importir Nenas Dunia, Rata-rata Tahun

2018-2022 46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Perkembangan Luas Areal Nenas di Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 1980-2024. 48

Lampiran 2. Perkembangan Produksi Nenas Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 1980-2024. 49

Lampiran 3. Perkembangan Produktivitas dan Jumlah Petani Indonesia, Tahun 209-2024 50

Lampiran 4. Sentra Produksi Nenas Indonesia, Tahun 2018-2022 51

Lampiran 5. Sentra Produksi Nenas di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2022.....51

Lampiran 6. Sentra Produksi Nenas di Provinsi NTB, Tahun 2022 52

Lampiran 7. Perkembangan Konsumsi Nenas Indonesia Tahun 20019-2023 52

Lampiran 8. Perkembangan Harga Nenas di Tingkat Produsen, Tahun 21983-2022 53

Lampiran 9. Perkembangan Harga produsen Nenas di Propinsi Sentra Produksi, Tahun 2018-2022 53

Lampiran 10. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia, Tahun 1980-2023 54

Lampiran 11. Negara Tujuan Ekspor Nenas Indonesia Tahun 2023 55

Lampiran 12. Negara Asal Impor Nenas Indonesia Tahun 2023.....55

Lampiran 13. Negara-negara dengan Luas Tanaman Menghasilkan Nenas Terbesar Dunia, Tahun 2018-2022 56

Lampiran 14. Negara-negara Produsen Nenas Dunia, 2018-2022 56

Lampiran 15. Negara-negara Eksportir Nenas Dunia, Tahun 2017-2022 57

Lampiran 16. Negara-negara Importir Nenas Dunia, Tahun 2017-2022 57

RINGKASAN EKSEKUTIF

Nenas merupakan salah satu komoditas unggulan pada sektor pertanian. Berdasarkan data kementerian Pertanian (Kementan), produksi Nenas Indonesia pada 2023 (Angka Sementara) mencapai 238.806 ton dengan luas areal 199.371 ha yang terdiri dari 198.702 ha perkebunan rakyat dan 669 Perkebunan Besar Negara. Sentra produksi Nenas adalah Jawa Timur dengan rata-rata produksi tahun 2019-2023 sebesar 117,93 ribu ton, Nusa Tenggara Barat dengan rata-rata produksi sebesar 58,56 ribu ton dan provinsi Jawa Tengah dengan rata-rata produksi sebesar 53,50 ribu ton. Ketiga provinsi ini memberikan kontribusi 92,97% terhadap produksi Nenas Indonesia

Pada periode tahun 2008-2022 harga Nenas jenis sang mengalami peningkatan dimana pada tahun 2008 sebesar Rp.4.377 per kg. Kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp.9.427 per atau mengalami peningkatan 5,83% per tahun.

Jika dilihat dari volume ekspor Nenas, pada periode tahun 2015-2023 mengalami peningkatan sebesar 1,08% dan volume impor meingkat 8,17%. Volume impor lebih tinggi dibandingkan dengan volume ekspor Nenas.

Negara-negara terbesar tujuan ekspor Nenas Indonesaia tahun 2023 adalah Singapur, Republik Dominika, Vietnam, Belgia, USA, Srilangka, Korea dan Philipina. Sementara negara-negara asal impor Nenas Indonesia adalah Cina, Brazil, India, Zimbawe dan Turki.

Berdasarkan data dari FAO, terdapat tujuh negara produsen Nenas dunia yaitu Cina Daratan, India, Brazil, Indonesia< USA, Zimbawe dan Pakistan. Negara-negara eksportir Nenas terbesar di dunia adalah Brazil, Belgia, India, Cina Daratan Zimbawe sementara Indonesia masuk urutan ke17. Untuk negara-negara importir adalah Belgia, Jerman, Polandia, Rusia, Cina Daratan USA dan Indonesia.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis menghasilkan berbagai jenis komoditas hortikultura berupa sayuran, buah dan bunga. Salah satu komoditas buah unggulan Indonesia adalah nanas (Ananas comosus L.). Produksi nanas menempati urutan ketiga setelah pisang dan mangga. Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, buah nanas juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti dodol, keripik, manisan, selai, sirup, dll. Buah nanas mengandung unsur air, gula, asam organik, mineral, nitrogen, protein, bromelin serta semua vitamin dalam jumlah kecil, kecuali vitamin D (Kementan, 2021).

Selama lima tahun terakhir Indonesia menjadi negara pengekspor nanas dalam kaleng terbesar ketiga di dunia setelah Thailand dan Filipina. Tidak hanya nanas dalam kaleng, Indonesia juga mengekspor nanas segar dan jus nanas. Ekspor nanas olahan Indonesia pada tahun 2022 mencapai 97,55% atau sebesar 250,67 ribu ton dari total olahan ekspor komoditas nanas 256,96 ribu ton, sehingga menjadi salah satu produk ekspor andalan Indonesia. Negara tujuan ekspor nanas Indonesia terutama adalah Amerika, Belanda, Spanyol, Jerman, dan beberapa lainnya.

Untuk melihat prospek permintaan buah nanas di pasar domestik maupun internasional, maka disusunlah Outlook Nanas 2023. Tulisan berikut juga menyajikan hasil proyeksi penawaran dan permintaan nanas di Indonesia untuk periode lima tahun ke depan.

I.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Outlook Nanas adalah

- Melakukan analisis peramalan komoditas nanas dengan menggunakan metode statistik yang mencakup indikator luas panen, produksi, produktivitas, konsumsi, dan ekspor-impor.
- Sebagai penyedia bahan dan informasi bagi penyusunan kebijakan dan program pengembangan komoditas hortikultura khususnya komoditas nanas di masa yang akan datang.

I.3. Ruang Lingkup

- Melakukan analisis deskriptif dan analisis produksi konsumsi Nanas. Analisis deskriptif mencakup keragaan perkembangan nanas di dalam negeri dan di pasar internasional. Analisis produksi dan konsumsi mencakup pencarian model statistik untuk mendapatkan angka proyeksi.
- Melakukan proyeksi produksi dan konsumsi nanas tahun 2023–2027, dengan terlebih dahulu memproyeksi variabel-variabel yang berpengaruh.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Outlook Komoditas Nanas tahun 2024 disusun berdasarkan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Food and Agriculture Organization (FAO).

Sumber data dan periode data yang digunakan untuk penulisan Outlook Nanas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Variabel, Periode, dan Sumber Data

No.	Variabel	Periode	Sumber Data
1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas di Indonesia	2000 - 2023	Kementan
2	Ekspor dan Impor Indonesia	2012 - 2023	BPS
3	Ketersediaan Konsumsi	2005 - 2023	Kementan
4	Luas Panen, Produksi, Produktivitas, Ekspor dan Impor Dunia	2000 - 2022	FAO

2.2. Metode Analisis

2.2.1. Analisis Deskriptif

Adalah metode statistik yang membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai pemusatan dan nilai penyebaran. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat keragaan atau perkembangan komoditas selama kurun waktu tertentu (2000–2023), yang mencakup indikator luas panen, produktivitas, produksi, ketersediaan konsumsi, ekspor impor, serta jumlah penduduk.

2.2.2. Model Analisis Penawaran dan Permintaan

(1) Analisis Penawaran

Analisis penawaran didekati dengan analisis produksi ditambah impor. Model produksi yang digunakan adalah model luas panen dan model produktivitas. Model matematis analisis penawaran adalah sebagai berikut:

Ketersediaan = Produksi + Impor
Produksi = Luas Panen x Produktivitas

Model luas panen dan model produktivitas akan diolah menggunakan metode statistik Regresi Berganda *(Multivariate Regression)* dan *Time Series*. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Secara teoritis bentuk umum dari metode statistik Regresi Berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \ldots + b_n X_n + \varepsilon$$

$$= b_0 + \sum_{j=1}^{n} b_j X_j + \varepsilon$$

dimana:

Y = peubah respons/tak bebas

X_n = peubah penjelas/bebas

n = 1, 2, …

b_0 = nilai konstanta

b_n = koefisien arah regresi atau parameter model regresi untuk peubah x_n

ε = sisaan

Model *Time Series* adalah suatu peramalan nilai-nilai masa depan yang didasarkan pada nilai-nilai masa lampau suatu variable dan atau kesalahan masa lampau. Model Time Series biasanya digunakan untuk suatu peramalan/prediksi. Secara teoritis bentuk umum dari model *Time Series* adalah:

$$\hat{y} = a + bt$$

dimana : y adalah data time series yang akan diperkirakan

t adalah variabel waktu

a dan b adalah konstanta dan koefisien

a dan b didapat dengan menggunakan formula :

$$a = \bar{y} - b\bar{t}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} \quad dan \quad \bar{t} = \frac{\sum t}{n}$$

$$b = \frac{\sum ty - \frac{\sum t \sum y}{n}}{\sum t^2 - \frac{(\sum t)^2}{n}}$$

(2) Analisis Permintaan

Analisis permintaan didekati dengan analisis konsumsi ditambah ekspor. Konsumsi menggunakan data ketersediaan konsumsi per kapita per tahun, karena angka konsumsi langsung oleh rumah tangga maupun industri

tidak tersedia. Model matematis analisis permintaan adalah sebagai berikut:

Permintaan = Konsumsi + Ekspor

Model konsumsi juga akan diolah menggunakan metode statistik Regresi Berganda *(Multivariate Regression)* dan *Time Series*.

2.2.3. Kelayakan Model

a. R^2

Ketepatan sebuah model regresi dapat dilihat dari Uji-F, Uji-t, dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya keragaman dari peubah tak bebas (Y) yang dapat dijelaskan oleh peubah-peubah tak bebas (X). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$R^2 = \frac{SS\ Regresi}{SS\ Total}$$

dimana : SS Regresi adalah jumlah kuadrat dari selisih nilai Y prediksi dengan nilai rata-rata

$$Y = \Sigma\ (Ypred - Yrata\text{-}rata)^2$$

SS Total adalah jumlah kuadrat dari selisih nilai Y aktual dengan nilai rata-rata

$$Y = \Sigma\ (Yaktual - Yrata\text{-}rata)^2$$

b. R^2 *Adjusted*

R^2 *adjusted* digunakan untuk melengkapi kelemahan R^2 di atas. Pada R2 *adjusted* sudah mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan.

$$R^2_{adj} = 1 - \left[\frac{(1 - R^2)(n-1)}{n-k-1} \right]$$

Keterangan:

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel

c. MAPE

Model *time series* masih tetap digunakan untk melakukan peramalan terhadap variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model regresi berganda. Untuk model *time series* baik analisis trend maupun pemulusan eksponensial berganda (*double exponential smoothing)*, ukuran kelayakan model berdasarkan nilai kesalahan dengan menggunakan statistik MAPE *(mean absolute percentage error)* atau kesalahan persentase absolut rata-rata yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{MAPE} = \frac{1}{n} \sum_{t=1}^{n} \left| \frac{X_t - F_t}{X_t} \right| . 100$$

Dimana : Xt adalah data aktual

Ft adalah nilai ramalan.

Semakin kecil nilai MAPE maka model *time series* yang diperoleh semakin baik.

Untuk model regresi berganda kelayakan model diuji dari nilai F hitung (pada Tabel Anova), nilai koefisien regresi menggunakan Uji – t, uji kenormalan sisaan, dan plot nilai sisaan terhadap dugaan.

BAB III. KERAGAAN NASIONAL NANAS

3.1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Nanas Indonesia

3.1.1. Perkembangan Luas Panen Nanas Indonesia

Menurut data dari Direktorat Jenderal Hortikultura, perkembangan luas panen nanas Indonesia selama periode tahun 2014-2023 cenderung meningkat. Rata-rata peningkatan luas panen nanas selama sepuluh tahun terakhir sebesar 3,64% per tahun. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 50,17% dibandingkan tahun 2016 sementara penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 17,94%. Perkembangan luas panen nanas disajikan secara rinci pada Gambar 3.1 dan Lampiran 1

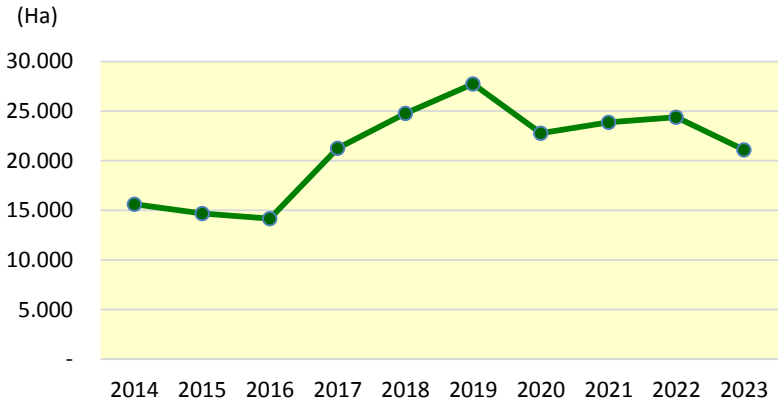

Gambar 3.1. Perkembangan Luas Panen Nanas Indonesia, Tahun 2014-2023

Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan luas panen nanas di Pulau Jawa lebih tinggi yaitu sebesar 7,80% per tahun sementara di luar Pulau Jawa sebesar 4,85% per tahun. Secara rinci perkembangan luas panen nanas di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa disajikan dalam Gambar 4.2 dan Lampiran 2.

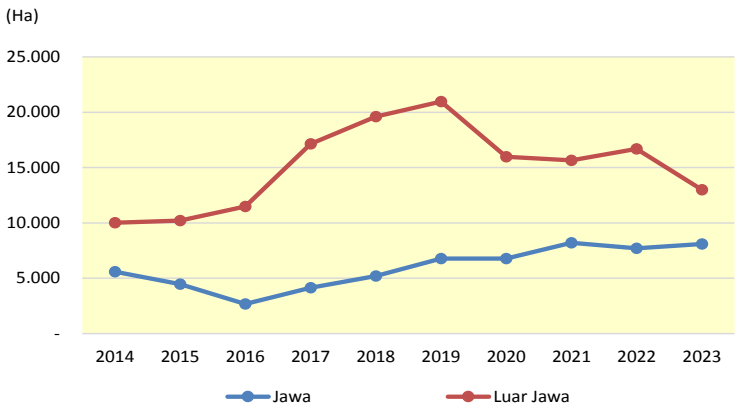

Gambar 3.2. Perkembangan Luas Panen Nanas di Jawad an Luar Jawa Tahun 2014-2023

Berdasarkan wilayahnya, sebagian besar luas panen nanas berasal dari luar Pulau Jawa yaitu sebesar 71,64% dan 28,36% berasal dari Pulau Jawa pada periode tahun 2014-2023 (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Kontribusi Luas Panen Nanas Berdasarkan Wilayah

Tahun	Luas Panen (Ha)		
	Jawa	Luar Jawa	Indonesia
	Rata-rata Kontribusi (%)		
2000-2023	31,05	68,95	100,00
2014-2023	28,36	71,64	100,00

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, diolah Pusdatin

3.1.2. Perkembangan Produksi Nanas Indonesia.

Jika ditinjau dari produksinya, selama kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2023, produksi nanas Indonesia cenderung mengalami peningkatan yaitu dari 1,84 juta ton pada tahun 2014 menjadi 3,16 juta ton pada tahun 2023. Perkembangan produksi nanas Indonesia disajikan pada Gambar 3.4 dan Lampiran 1.

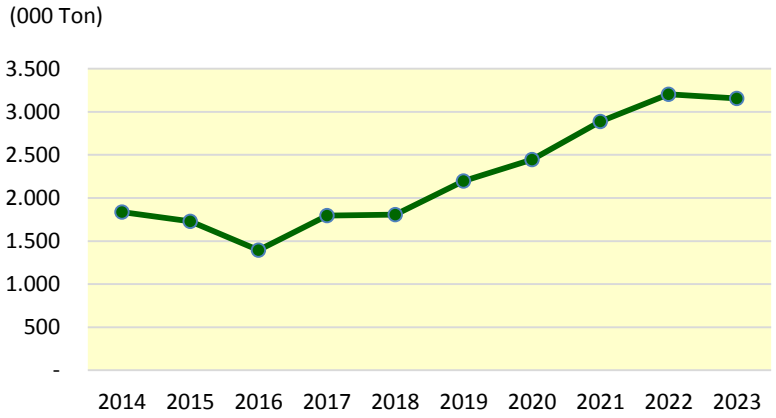

Gambar 3.4. Perkembangan Produksi Nanas Indonesia, Tahun 2014-2023

3.1.3. Perkembangan Produktivitas Nanas Indonesia.

Perkembangan produktivitas nanas di Indonesia selama periode tahun 2014-2023 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,99% per tahun. Produktivitas nenas Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 149,63 ton/ha. Perkembangan produktivitas nanas Indonesia disajikan pada Gambar 3.5 dan Lampiran 1.

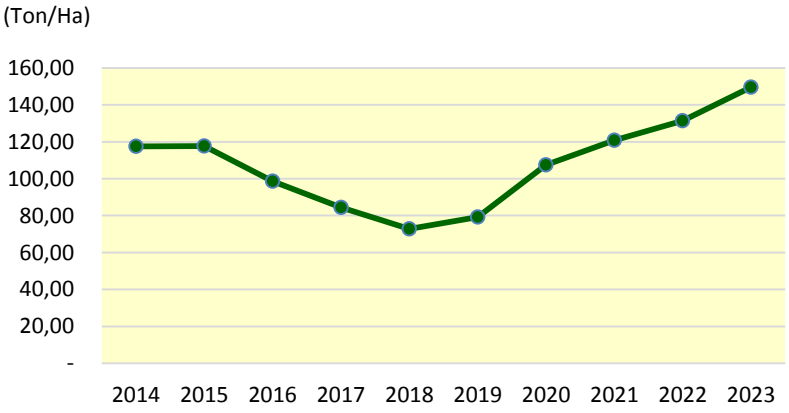

Gambar 3.5. Perkembangan Produksi Nanas Indonesia, Tahun 2014-2023

3.2. Sentra Produksi Nanas

3.2.1. Sentra Produksi Indonesia

Terdapat 8 (delapan) provinsi sentra produksi nanas Indonesia berdasarkan data rata-rata produksi nanas tahun 2019-2023 dengan kontribusi sebesar 87,80%. Provinsi sentra terbesar adalah Lampung dengan rata-rata produksi sebesar 730,45 ribu ton atau berkontribusi sebesar 26,29% terhadap Indonesia. Peringkat kedua ditempati oleh Sumatera Selatan dengan rata-rata produksi sebesar 367,56 ribu ton atau berkontribusi sebesar 13,23% kemudian Jawa Timur dengan rata-rata produksi sebesar 292,56 ribu ton atau berkontribusi sebesar 10,53% per tahun. Provinsi ke empat adalah Jawa Tengah dengan rata-rata produksi sebesar 277,88 ribu ton atau berkontribusi sebesar 10,% per tahun. Provinsi lainnya hanya berkontribusi dibawah 10% terhadap produksi nanas Indonesia. Provinsi sentra produksi nanas Indonesia disajikan secara rinci pada Gambar 3.6 dan Lampiran 3.

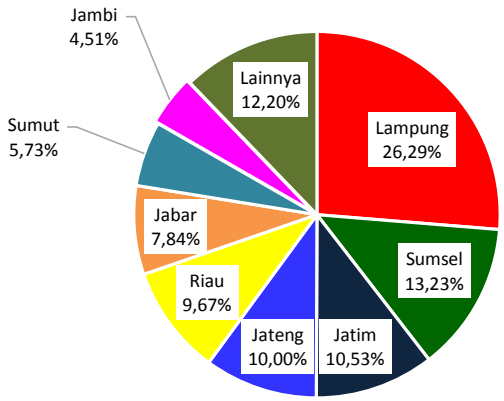

Gambar 3.6. Sentra Produksi Nanas Indonesia, Rata-rata Tahun 2019-2023

3.2.2. Sentra Kabupaten

Terdapat sepuluh kabupaten sentra produksi nanas yang menyebar di delapan provinsi di Indonesia tahun 2023. Kesepuluh kabupaten ini memberikan kontribusi 82,62% terhadap produksi nanas Indonesia. Kabupaten sentra terbesar

adalah Lampung Tengah dengan produksi sebesar 718,86 ribu ton atau berkontribusi sebesar 22,77% terhadap Indonesia. Kabupaten terbesar kedua adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan produksi sebesar 413,44 ribu ton (13,10%), Kabupaten Kediri dengan produksi 350,65 ribu ton (11,11%) dan Kabupaten Kampar dengan produksi 243,26 ribu ton(7,71%). Ke empat kabupaten ini memberikan kontribusi dibawah 8% terhadap Indonesia. Kabupaten sentra produksi nanas disajikan secara rinci pada Gambar 3.4 dan Lampiran 4.

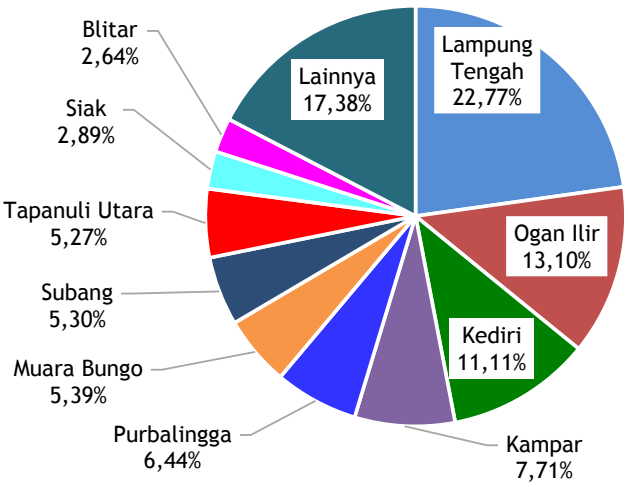

Gambar 3.7. Sentra Kabupaten Produksi Nanas Indonesia, Tahun 2023

3.3. Ketersediaan Konsumsi Nanas Indonesia

Konsumsi nanas pada tulisan ini merupakan angka ketersediaan konsumsi dari Neraca Bahan Makanan yang disusun oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian bekerjasama dengan BPS.

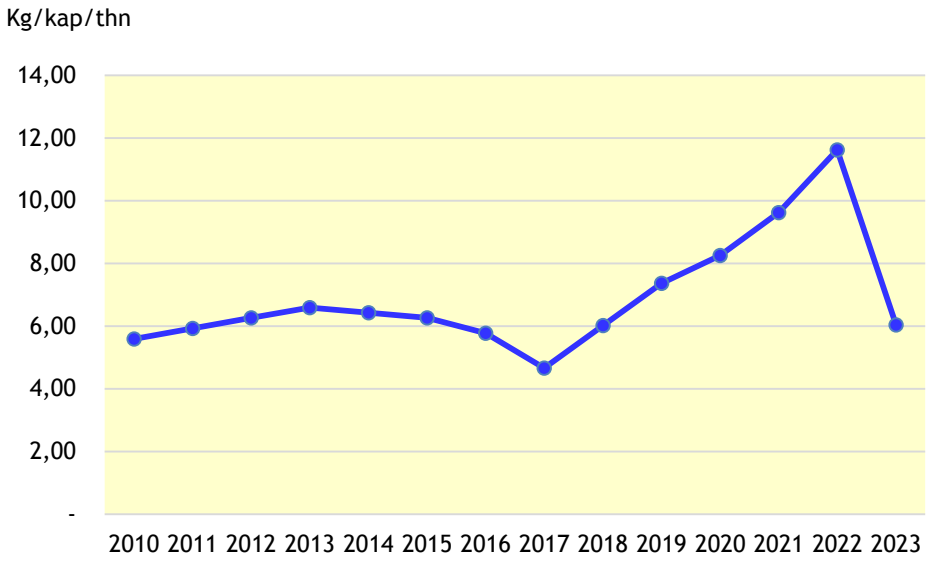

Gambar 3.8. Ketersediaan Konsumsi Nanas Indonesia, 2010 – 2023

Jika dilihat perkembangan ketersedian konsumsi nanas selama periode tahun 2010-2023 cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,90% per tahun. Lonjakan ketersediaan konsumsi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 dan merupakan ketersediaan konsumsi terbesar selama periode tahun 2010-2023, dimana ketersediaan konsumsi nanas naik dari 9,62 kg/kapita pada tahun 2021 menjadi 11,62 kg/kapita tahun 2022 atau naik 20,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Ketersediaan konsumsi nanas disajikan secara rinci pada Gambar 3.5 dan Lampiran 5.

3.4. Perkembangan Ekspor dan Impor Nanas Indonesia

3.4.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Nanas Indonesia

Perkembangan volume ekspor dan impor nanas di Indonesia menggunakan 5 kode HS yaitu 08043000 (nanas segar), 0908120000 (dihancurkan atau ditumbuk), 20082010 (nanas dalam kemasan kedap udara

untuk penjualan eceran), 20082090 (nanas diawetkan lainnya), 200941000 (jus nanas dengan nilai brix tidak melebihi 20) dan 20094900 (jus nanas lainnya).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, perkembangan volume ekspor nanas Indonesia selama periode tahun 2012-2023 cukup berfluktuasi namun cenderung meningkat (Gambar 3.6). Rata-rata peningkatan volume ekspor dalam periode tersebut sebesar 1.107% per tahun. Lonjakan volume ekspor yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 dimana pada tahun 2016 volume ekspor nanas sebesar 1,90 ribu ton kemudian tahun 2017 menjadi 210,05 ribu ton atau naik 10.931%. Sebelum tahun 2017 volume ekspor nanas kurang dari dua ribu ton. Volume ekspor tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 265,11 ribu ton.

Perkembangan volume impor nanas pada periode tahun 2012-2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,18% per tahun. Tahun 2012, Indonesia melakukan impor nanas sebesar 259 ton kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 157 ton. Impor tertinggi selama periode tahun 2012-2023 terjadi pada tahun 2019 yaitu 328 ton. Perkembangan volume ekspor impor nanas disajikan pada Gambar 3.6 dan Lampiran 6.

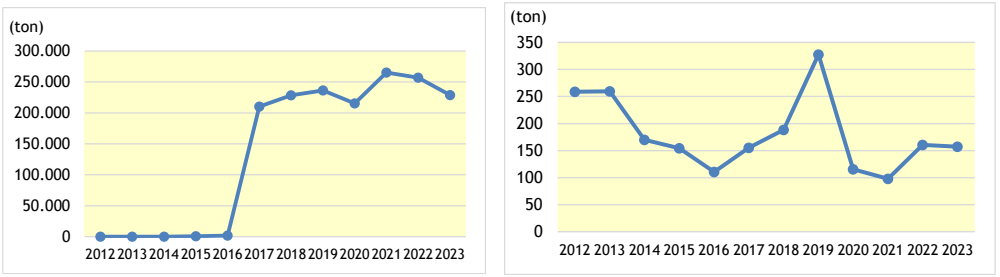

Gambar 3.9. Perkembangan Volume Ekspor dan Volume Impor Nanas Indonesia, 2012 – 2023

Seperti halnya perkembangan volume ekspor nanas, perkembangan nilai ekspor nanas selama periode tahun 2012-2023 juga berfluktuasi namun cenderung naik dengan rata-rata pertumbuhan 1.563% per tahun. Tahun 2012 nilai ekspor nanas sebesar US$ 103 ribu, naik menjadi US$ 227,95 juta pada tahun 2023. Lonjakan nilai ekspor yang cukup signifikan juga terjadi pada tahun 2017

dimana pada tahun 2016 nilai ekspor nanas sebesar US$ 1,48 juta kemudian tahun 2017 menjadi US$ 242,00 juta.

Perkembangan nilai impor nanas pada periode tahun 2012-2023 mengalami peningkatan sebesar 3,81% per tahun. Nilai impor pala pada tahun 2012 sebesar US$ 383 ribu kemudian tahun 2023 nilai impor turun menjadi sebesar US$ 243 ribu. Perkembangan nilai ekspor dan impor nanas disajikan pada Gambar 3.7 Lampiran 6

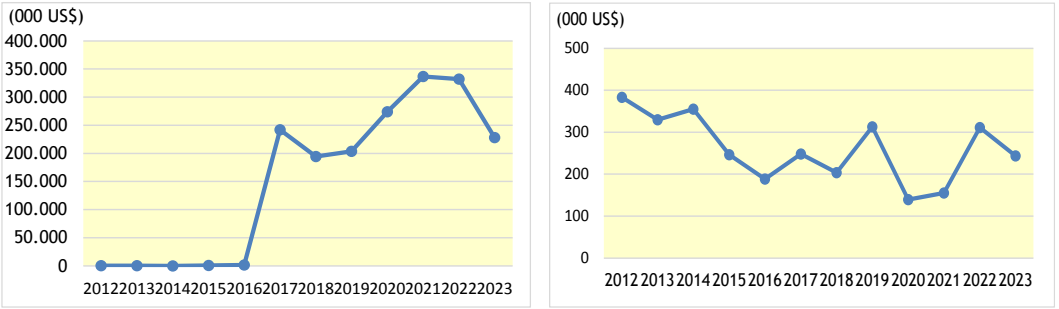

Gambar 3.7. Perkembangan Nilai Ekspor dan Nilai Impor Nanas Indonesia, 2012 – 2023

Berdasarkan nilai ekspor dan nilai impornya diperoleh neraca perdagangan nanas Indonesia. Untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 neraca perdagangan nanas Indonesia berada pada posisi surplus dimana nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impornya. Pada tahun 2019, neraca perdagangan nanas surplus US$ 203,51 juta kemudian pada tahun 2020 surplus US$ 273,98 juta dan tahun 2023 surplus US$ 227,71 juta. Surplus tertinggi selama periode tahun 2012-2023 terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar US$ 227,71 juta. Perkembangan neraca perdagangan nanas disajikan pada Gambar 3.8 Lampiran 6

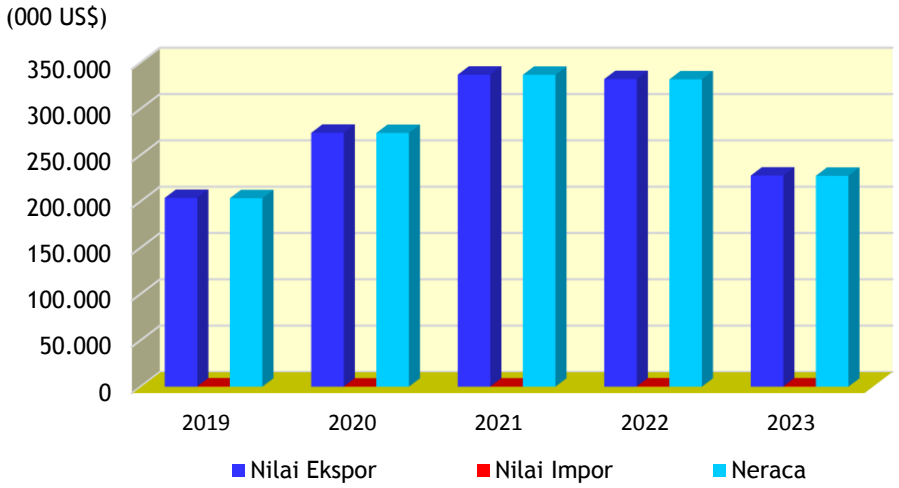

Gambar 3.10. Perkembangan Neraca Perdagangan Nanas Indonesia, Tahun 2019-2023

3.4.2. Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia

Pada tahun 2023, Indonesia mengekspor nanas sebanyak 228,66 ribu ton dengan bentuk segar dan olahan. Ada tuju negara terbesar tujuan ekspor nanas Indonesaia yaitu USA, Cina, Belanda, Spanyol, Australia dan Inggris. Indonesia mengekspor nanas ke USA yaitu sebesar 69,58 ribu ton atau 30,43% dari total volume ekspor. Negara tujuan ekspor nanas berikutnya adalah Cina yaitu sebesar 24,71 ribu ton (10,81%). Negara berikutnya adalah belanda sebesar 22,06 ribu ton (9,65%), Spanyol sebesar 19,16 ribu ton (8,38%), Jerman 14,23 ribu ton (6,22%), Australia sebesar 7,91 ribu ton (3,46%), dan Inggris sebesar 7,89 ribu ton (3,45%). Sementara ke negara lainnya Indonesia mengekspor 63,11 ribu ton (27,60%). Negara tujuan ekspor nanas Indonesia disajikan secara rinci pada Gambar 3.9 dan Lampiran 7.

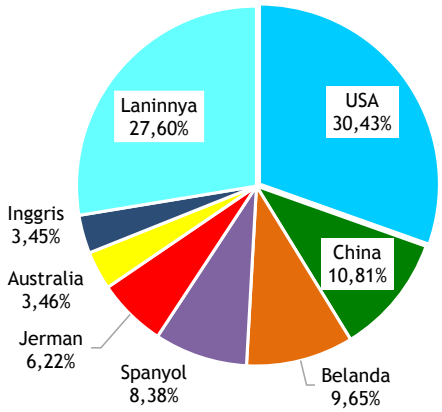

Gambar 3.11. Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia, Tahun 2023

3.4.3. Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia

Pada tahun 2023, Austria merupakan negara asal impor nanas terbesar yaitu 48,84 ribu ton atau 29,18% dari total impor nenas. Negara terbesar kedua adalah Malaysia dengan bentuk total segar dan olahan yaitu sebesar 36,82 ribu ton. Thailand merupakan negara asal impor nanas ke tiga dengan total impor sebesar 19,72 ribu ton dan Korea di urutan ke 4 yaitu sebesar 36,43 ribu ton. Sementara dari negara lainnya sebesar 36,43 ribu ton. Negara asal impor nanas Indonesia disajikan secara rinci pada Gambar 7 dan Lampiran 8.

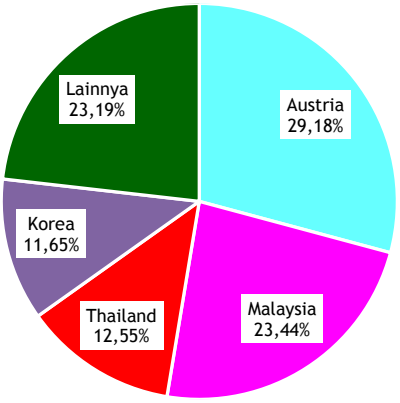

Gambar 3.12. Negara Asal Impor Nanas Indonesia, Tahun 2023

3.4.4. Kecukupan/Ketergantungan Pemenuhan Kebutuhan Nanas Domestik

Sampai saat ini produksi nanas dalam negeri sangat melimpah, uUntuk melihat seberapa besar tingkat ketergantungan/kecukupan pemenuhan kebutuhan nanas domestik digunakan alat ukur *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR). Pengukuran kedua indeks tersebut menggunakan total nanas baik segar maupun olahan atau dalam bentuk jus nanas dengan kode HS 20082010; 20082090 20094100; 20094900 dan 08043000, yang disajikan pada Tabel 3.

Rasio ketergantungan terhadap impor (IDR) nanas segar Indonesia lima tahun terakhir mencapai titik terendah sebesar 0,01% per tahun, sebaliknya rasio kecukupan terhadap kebutuhan (SSR) sebesar 99,99%. Nilai SSR menjadi indikator bahwa Indonesia secara mandiri mampu mencukupi kebutuhan akan nanas segar, tidak memerlukan impor sama sekali.

Tabel 3. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Nanas Indonesia, 2018 - 2022

Uraian	Tahun					Rerata
	2019	2020	2021	2022	2023	
Produksi (Ton)	2.196.456	2.447.243	2.886.417	3.203.775	3.156.576	2.778.094
Ekspor (Ton)	236.226	215.474	265.113	256.962	228.656	240.486
Impor (Ton)	328	115	98	161	157	172
IDR (%)	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01
SSR (%)	99,99	100,00	100,00	99,99	100,00	99,99

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

BAB IV. KERAGAAN NANAS DUNIA

4.1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Nanas Dunia

Perkembangan luas panen nanas dunia selama periode tahun 2013-2023 cenderung meningkat walaupun pertumbuhannya kecil. Selama kurun waktu tersebut luas panen nanas dunia meningkat rata-rata sebesar 0,64% per tahun, yaitu dari 1,00 juta ha pada tahun 2013 menjadi 1,06 juta ha. Luas panen tertinggi pada periode tahun 2013-2023 terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,09 ribu ha. Secara rinci perkembangan luas panen nanas dunia dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Lampiran 9.

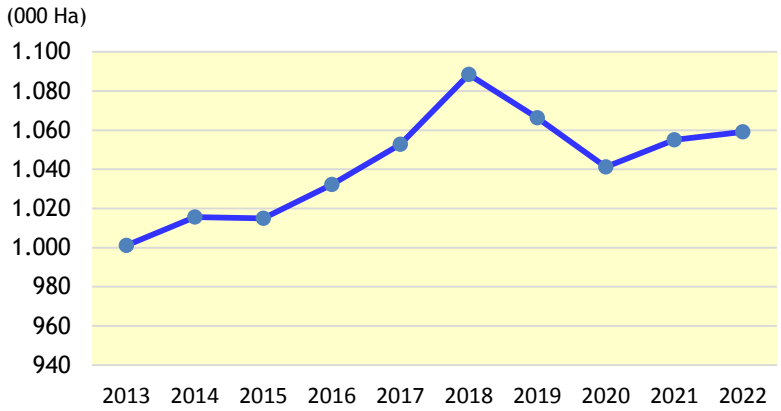

Gambar 4.1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas Dunia, 2013 - 2022

Perkembangan produksi nanas dunia periode tahun 2013-2023 juga menunjukkan kecenderungan meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,06% per tahun. Produksi nanas dunia tahun 2013 sebesar 24,50 juta ton kemudian tahun 2023 menjadi 29,36 juta ton dan merupakan produksi tertinggi pada periode 2013-2022. Perkembangan produksi nanas dunia dapat dilihat pada gambar 4.2 dan Lampiran 9.

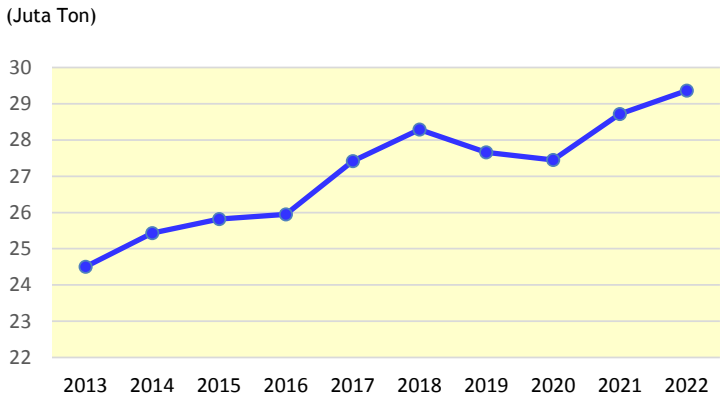

Gambar 4.1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas Dunia, 2013 – 2022

Perkembangan produktivitas nanas dunia periode tahun 2013-2023 juga menunjukkan kecenderungan meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,00% per tahun. Peningkatan produktivitas nanas dunia cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 dimana pada tahun 2016 volume ekspor nanas sebesar 1,90 ribu ton kemudian tahun 2018 yaitu sebesar 43,86% dimana tahun 2017 produktivitas nanas dunia sebesart 260 ku/ha kemudian tahun 2018 menjadi 374 ku/ha. Produktivitas tertinggi pada periode 2013-2023 terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 389 ku/ha. Perkembangan produktivitas nanas dunia dapat dilihat pada gambar 4.3 dan Lampiran 9.

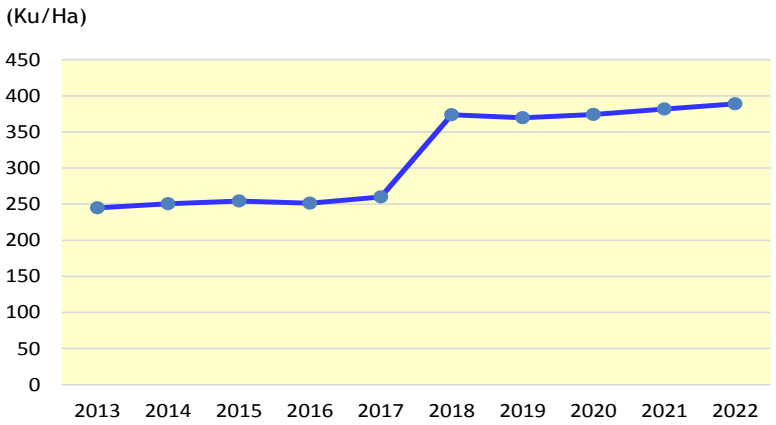

Gambar 4.3. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nanas Dunia, 2013 – 2022

4.2. Sentra Produksi Nanas Dunia

Sentra produksi nanas dunia selama lima tahun terakhir yaitu rata-rata tahun 2018-2022 berada di 9 negara. Sentra terbesar nanas dunia pada periode ini yaitu Kosta Rika dengan rata-rata produksi sebesar 2,94 juta ton atau memberikan kontribusi sebesar 10,40% terhadap produksi nanas dunia. Diurutan ke dua yaitu Filipina dengan rata-rata produksi sebesar 2,79 juta ton per tahun atau berkontribusi 9,86%. Indonesia berada di urutan ketiga dunia dengan rata-rata produksi sebesar 2,51 juta ton atau berkontribusi sebesar 8,86% terhadap produksi nanas dunia. Negara berikutnya adalah Brasil dengan rata-rata produksi sebesar 2,44 juta ton (8,61%), Cina sebesar 1,98 juta ton (7,01%), Thailan sebesar 1,86 juta ton (6,59%), India sebesar 1,76 juta ton (6,22%), Nigeria sebesar 1,59 juta ton (5,62%) dan mexiko sebesar 1,15 juta ton (4,08%). Kesembilan negara ini memberikan kontribusi sebesar 67,26% sementara negara lainnya berkontribusi sebesar 32,74% terhadap produksi nanas dunia. Kontribusi negara-negara sentra produksi disajikan pada Gambar 4.4 dan Lampiran 10.

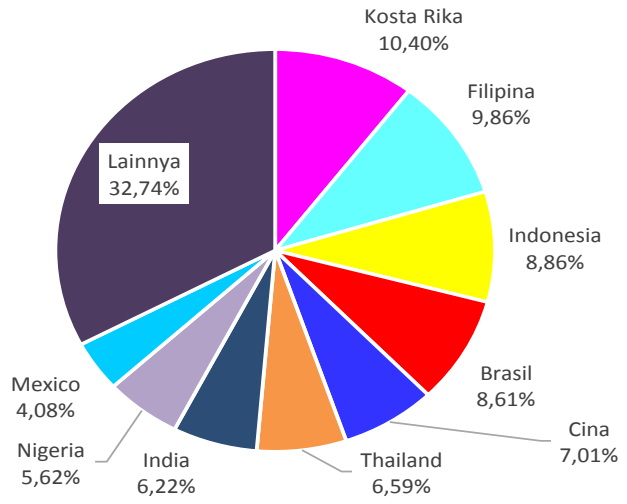

Gambar 8. Sentra Produksi Nanas Dunia, 2018 -2022

4.3. Ekspor dan Impor Nanas Dunia

Ekspor nanas di pasar dunia selama ini dalam 4 varian yaitu Konsentrat Jus Nanas, Jus Nanas, Nanas Segar dan Nanas dalam Kaleng. Pada tahun 2018-2022 volume ekspor nanas tertinggi adalah dalam wujud nanas segar rata-rata sebesar 3,81 juta ton per tahun, diikuti produk olahan nanas dalam kaleng sebesar 991 ribu ton per tahun, Konsentrat Jus Nanas Jus Nanas dengan rata-rata volume ekspor 439,26 ribu ton per tahun dan Jus Nanas 346,01 ribu ton per tahun.

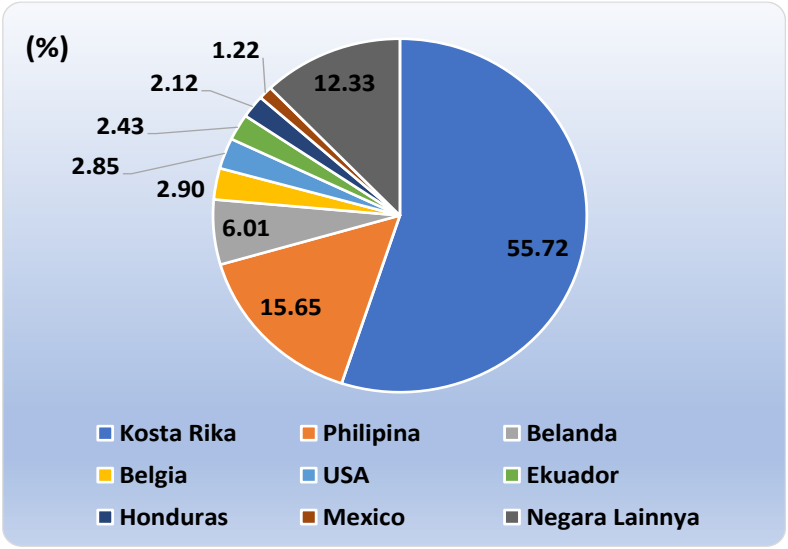

Gambar 11. Negara Pengekspor Nanas Segar, 2018 – 2022

Delapan negara eksportir buah nanas segar menguasai pasar ekspor dunia hingga 88,89% atau volume ekspor sebesar 3,34 juta ton per tahun. Pengekspor tertinggi adalah Kosta Rika yang menguasai separuh lebih pasar nanas segar dunia dengan pangsa ekspor mencapai 55,72% atau volume ekspor 2,12 juta ton per

tahun, diikuti Filipina dengan pangsa ekspor sebesar 15,65% atau 596 ribu ton. Pangsa ekspor negara lainnya di sekitar 12,33%, dan Indonesia berada di urutan 23 dengan pangsa pasar 0,23% atau volume ekspor 10,93 ribu ton per tahun (Gambar 11 dan Lampiran 13).

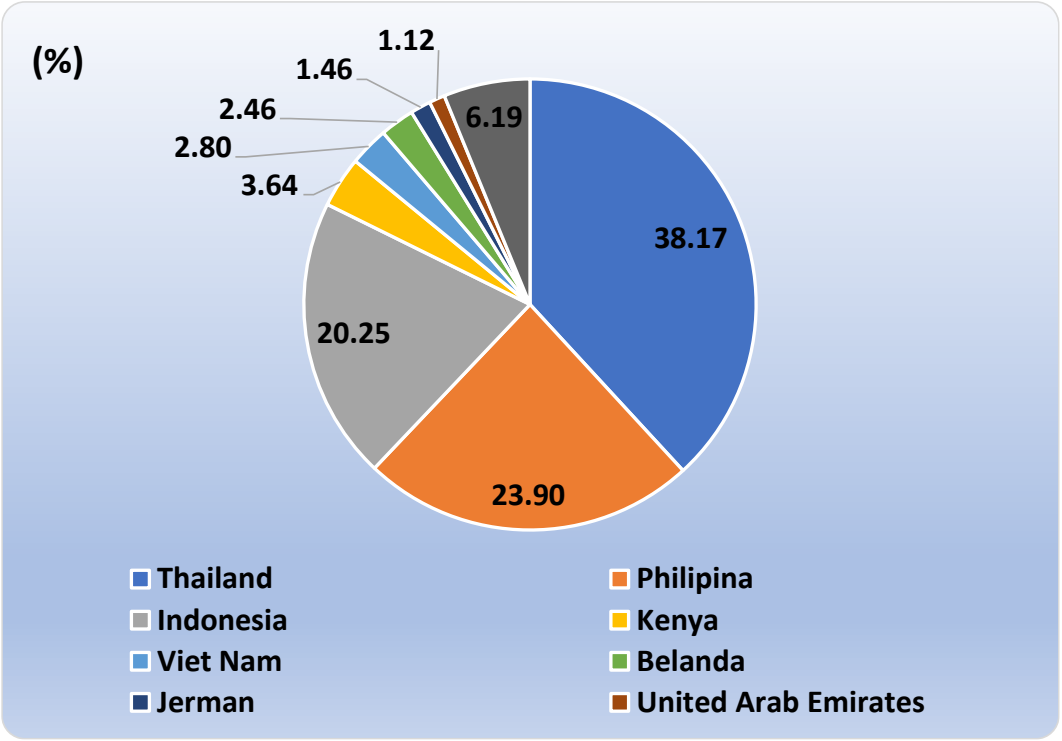

Gambar 12. Negara Pengekspor Nanas Dalam Kaleng, 2018 – 2022

Delapan negara pengekspor nanas dalam kaleng mendominasi pasar dunia hingga 93,81% atau sebesar 929,47 ribu ton per tahun dari total ekspor 990,77 ton per tahun dimana Pangsa ekspor nanas dalam kaleng dunia dikuasai tiga negara di Asia Tenggara yang juga merupakan anggota ASEAN dimana Thailand merupakan eksportir tertinggi menguasai 38,17% pasar dunia dengan rata-rata mengekspor 378,20 ribu ton per tahun diikuti Philipina yang rata-rata mengekspor nanas dalam kaleng 236,79 ribu ton per tahun dan Indonesia dengan pangsa pasar

20,25% mengekspor rata-rata 200,59 ribu ton per tahun. (Gambar 12 dan Lampiran 14).

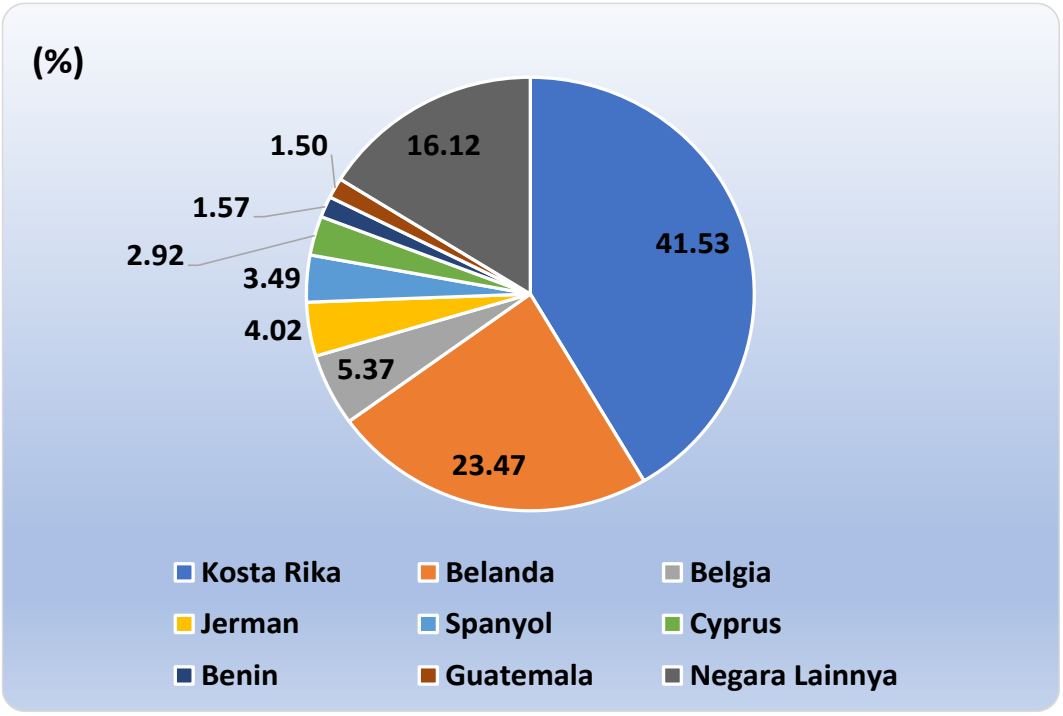

Gambar 13. Negara Pengekspor Jus Nanas, 2018 – 2022

Pada jus nanas, 8 negara pengekspor terbesar menguasai hingga 83,88% atau 290,24 ribu ton per tahun dari total ekspor dunia sebesar 346,01 ribu ton. Kosta Rika menjadi pengekspor utama jus nanas di dunia menguasai pangsa ekspor sampai 41,53% dengan rata-rata volume ekspor 143,70 ribu ton per tahun. Belanda di urutan kedua dengan pangsa 23,47% atau 81,22 ribu ton per tahun. Ketiga dan keempat adalah Belgia dan Jerman dengan pangsa ekspor 5,37% atau volume ekspor 18,53 ribu ton per tahun, dan 4,02% atau 13,90 ribu ton per tahun.

Negara pengekspor lainnya memberikan pangsa ekspor di bawah 4% termasuk Indonesia yang menjadi pengekspor ke 41 dunia dengan volume ekspor rata-rata 365 ton per tahun atau pangsa ekspor 0,11% (Gambar 13 dan Lampiran 15).

Keragaan impor nanas di tingkat dunia tahun 2018-2022 selaras dengan situasi ekspornya dimana Nanas segar merupakan varian dengan Volume dan Nilai Impor tertinggi dengan rata-rata sebesar 3,73 juta ton per tahun didominasi 10 Negara pengimpor tertinggi dan Volume terbesar dari USA dimana rata-rata lima tahun terakhir 1,16 juta ton per tahun, kemudian Belanda dengan rata-rata 291, 6 ribu ton per tahun, Cina sekitar

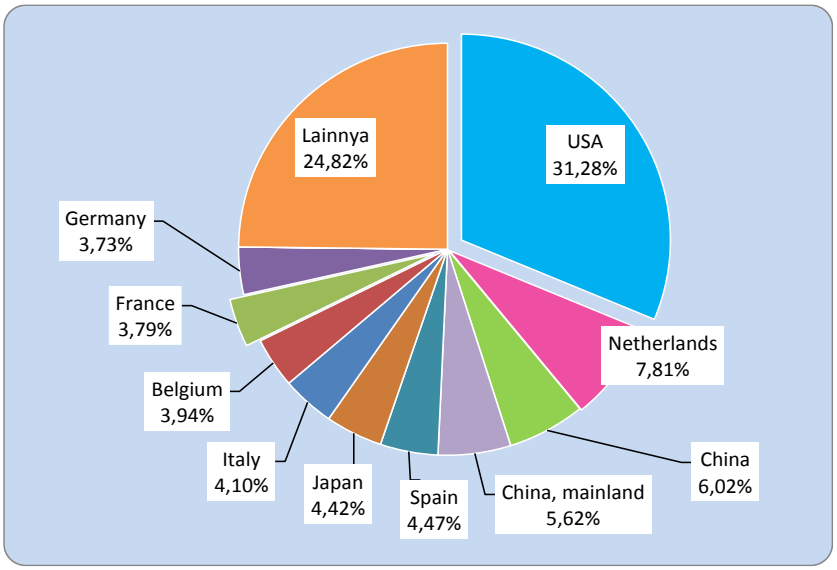

Gambar 14. Negara Pengimpor Nanas Segar, 2018 – 2022

224,9 ribu ton, di urutan ke 4 China Mainland dengan rata-rata 209,9 ribu ton per tahun, Spain 166,9 ribu ton pertahun, diurutan ke 7 ada Italia dengan volume impor sekitar 153,2 ribu ton per tahun, kemudian Belgium 147,09 ribu ton per

tahun, France dengan rata-rata 141,53 ribu ton per tahun dan di urutan ke 10 ada Germany dengan rata-rata volume impor sebesar 139,18 ribu ton per tahun. Negara pengimpor lain berkontribusi di bawah 5%, dan di urutan 10 ada Perancis yang mengimpor sebesar 137,30 ribu ton per tahun atau pangsa impor 3,92%. Indonesia juga melakukan impor nanas segar dari Thailand dua tahun terakhir, yaitu tahun 2020 sebesar 31 ton dan tahun 2021 hanya 10 ton. Besaran impor ini relatif kecil dibandingkan dengan volume ekspor per tahun yang mencapai 10,59 ribu ton di periode yang sama (Gambar 14 dan Lampiran 16).

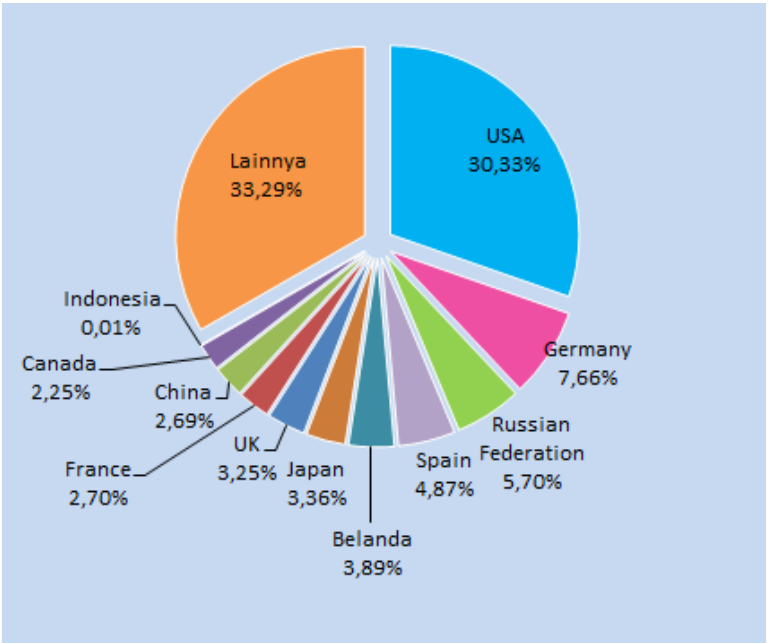

Gambar 15. Negara Pengimpor Nanas Kaleng, 2017 – 2021

Pangsa impor 10 negara pengimpor nanas kaleng terbesar dunia menguasai 66,70% dunia atau volume impor 640,63 ribu ton per tahun dari total volume impor dunia. USA sebagai pengimpor tertinggi dengan pangsa impor sebesar 30,35% atau per tahun mengimpor 291,32 ribu ton, kedua Jerman mengimpor 73,58 ribu ton per tahun atau pangsa impor 7,66%, dan ketiga Rusia mengimpor 54,76 ribu ton per tahun atau 5,70%. Negara pengimpor lain berkontribusi di

bawah 5%, dan China di urutan 10 yang mengimpor sebesar 21,62 ribu ton per tahun atau pangsa impor 2,25% (Gambar 15 dan Lampiran 17).

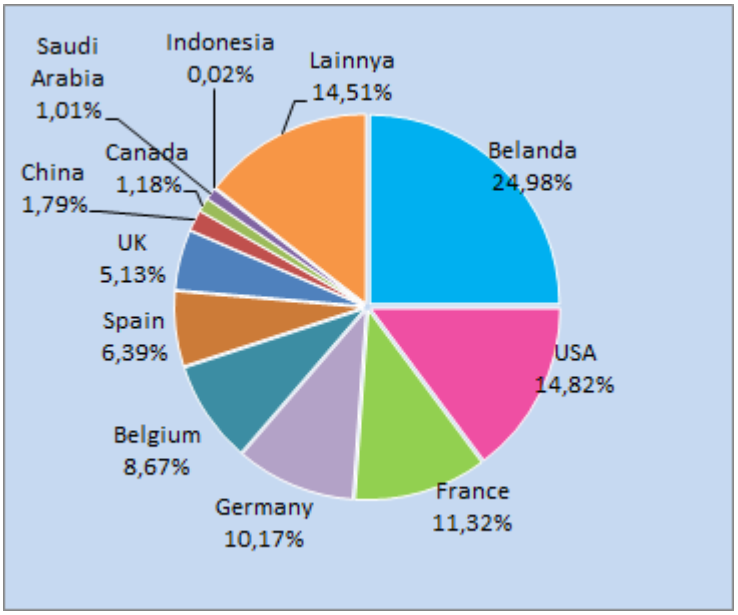

Gambar 16. Negara Pengimpor Jus Nanas, 2017 – 2021

Sepuluh negara pengimpor terbesar jus nanas dunia menyerap pangsa impor hingga 85,47% atau mengimpor 300,43 ribu ton per tahun. Belanda menjadi pengimpor utama dengan pangsa impor sebesar 24,98% atau volume impor per tahun 87,81 ribu ton, kemudian USA mengimpor 52,10 ribu ton per tahun atau pangsa impor 14,82%, ketiga Perancis per tahun mengimpor 39,78 ribu ton atau 11,32%, dan Jerman di urutan keempat mengimpor 35,76 ribu ton atau 10,17%. Pangsa impor negara lainnya di bawah 10% (Gambar 16 dan Lampiran 18).

BAB V. ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN

5.1. Analisis Penawaran Nanas 2023 - 2027

Pada analisis penawaran konsep penawaran didekati dengan produksi ditambah impor, dan model matematisnya adalah sebagai berikut:

Penawaran = Produksi + Impor

Mengingat volume impor nanas kecil maka proyeksi ketersediaan nanas didekati dengan proyeksi produksi. Hasil proyeksi produksi nanas pada tulisan ini paling bagus menggunakan Analisis Time Series/Analisis Tren untuk Model Kurva Pertumbuhan dengan MAPE sebesar 23. Pemodelan proyeksi produktivitas menggunakan Analisis Time Series/Analisis Tren untuk Model Linier dengan MAPE sebesar 42 Selanjutnya dari hasil proyeksi produksi dan produktivitas tersebut diperoleh angka perkiraan luas panen 5 tahun ke depan, dengan cara membagi produksi dengan produktivitas.

Tabel 4. Hasil Proyeksi Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Nanas, 2023 - 2027

Tahun	Luas Panen (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Ku/Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	24.402		1.208,62		3.203.775	
2023*)	23.926	-1,95	1.348,49	11,57	3.226.434	0,71
2024*)	25.061	4,74	1.382,95	2,56	3.465.839	7,42
2025*)	26.266	4,81	1.417,42	2,49	3.723.009	7,42
2026*)	27.545	4,87	1.451,89	2,43	3.999.261	7,42
2027*)	28.903	4,93	1.486,35	2,37	4.296.010	7,42
Rata-rata		3,48		4,29		6,08

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

Hasil peramalan menunjukkan produksi nanas lima tahun ke depan akan tumbuh positif rata-rata 6,08% per tahun. Peningkatan produksi merupakan hasil dari kenaikan luas panen 3,48% per tahun dan produktivitas 4,29% per tahun.

Pada tahun 2023 produksi nanas Indonesia diperkirakan meningkat tipis 0,71% menjadi 3,23 juta ton dari tahun 2022 sebesar 3,20 juta ton (Angka Tetap Direktorat Jenderal Hortikultura). Tahun-tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan produksi 7,42% per tahun, tahun 2024 menjadi 3,46 juta ton, sampai tahun 2027 produksi menjadi 4,30 juta ton. Angka estimasi produksi nanas tahun 2023-2027 disajikan secara rinci pada Tabel 4.

5.2. Analisis Permintaan Nanas 2023 - 2027

Permintaan nanas didekati dengan penjumlahan konsumsi dan ekspor. Data konsumsi langsung nanas sampai saat ini tidak tersedia, sehingga menggunakan data ketersediaan konsumsi dan proyeksi konsumsi nanas didekati dengan proyeksi ketersediaan konsumsi. Model matematis permintaan nanas adalah sebagai berikut:

Permintaan = Konsumsi + Ekspor

Ketersediaan konsumsi nanas nasional dapat dihitung menggunakan ketersediaan konsumsi per kapita dikalikan jumlah penduduk. Angka prediksi ketersediaan konsumsi per kapita nanas dilakukan untuk tahun 2023 sampai 2027. Hasil prediksi paling baik menggunakan Analisis Tren untuk Model Double Exponential Smoothing dengan MAPE sebesar 6, pada α (level) sebesar 1,86521 dan γ (trend) sebesar 0,13453. Hasil proyeksi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Proyeksi Ketersediaan Konsumsi Nanas, 2023 - 2027

Tahun	Ketersediaan Konsumsi Per Kapita (Kg/Kap/Thn)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	Ketersediaan Nasional (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	8,25	275.719.910		2.272.000	
2023*)	8,15	278.696.190	1,08	2.270.809	-0,05
2024*)	8,39	281.603.800	1,04	2.362.109	4,02
2025*)	8,63	284.438.780	1,01	2.454.177	3,90
2026*)	8,87	287.198.380	0,97	2.546.939	3,78
2027*)	9,11	289.880.100	0,93	2.640.316	3,67
Rata-rata pertumbuhan			1,01		3,06

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

Ketersediaan konsumsi nasional nanas lima tahun mendatang diperkirakan melaju 3,06% per tahun. Pada tahun 2023 menurun tipis 0,05%, selanjutnya tahun 2024 meningkat 4,02%, tahun 2025 naik 3,90%, tahun 2026 sebesar 3,78%, dan tahun 2027 sebesar 3,67%. Ketersediaan konsumsi nanas tahun 2022 sebesar 2,27 juta ton dan tahun 2027 menjadi 2,64 juta ton (Tabel 5).

Bersumber data dari BPS, sejak tahun 2012 Indonesia melakukan impor nanas segar dalam jumlah kecil atau hitungan puluhan ton saja, selisih jauh dengan volume ekspor yang mencapai ribuan ton. Berdasarkan data tersebut maka Indonesia dapat dikategorikan sebagai salah satu negara net ekspor nanas segar. Kecilnya angka impor juga menjadi pertimbangan, untuk perhitungan selanjutnya digunakan angka volume net ekspor termasuk untuk angka proyeksinya. Net ekspor merupakan selisih dari ekspor dan impor. Model matematis volume net ekspor adalah:

$$\text{Net Ekspor} = \text{Ekspor} - \text{Impor}$$

Volume net ekspor diprediksi menggunakan Analisis Tren dengan Model Tren Linier pada besaran MAPE = 2823.

Hasil proyeksi volume net ekspor nanas segar tahun 2023-2027 menunjukkan adanya peningkatan optimis rata-rata sebesar 30,27% per tahun

seperti yang disajikan di Tabel 6. Tahun awal volume net ekspor mengalami lonjakan menjadi 13,76 ribu ton atau meningkat 118,91% , selanjutnya terjadi penurunan peningkatan menjadi 9,15% di tahun 2024 dan net ekspor menjadi 15,02 ribu ton. Sampai tahun 2027 volume net ekspor berturut-turut naik 8,38%, 7,73%, dan 7,18% sehingga menjadi 18,80 ribu ton.

Tabel 6. Hasil Proyeksi Volume Net Ekspor Nanas, 2023 – 2027

Tahun	Volume Net Ekspor (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	6.288	
2023*)	13.766	118,91
2024*)	15.025	9,15
2025*)	16.283	8,38
2026*)	17.542	7,73
2027*)	18.801	7,18
Rata-rata		30,27

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

5.3. Analisis Surplus Defisit Nanas 2023 – 2027

Besaran surplus defisit nanas diperoleh dari hasil perhitungan keseimbangan antara permintaan dan penawaran, dengan model matematis sebagai berikut:

S/D = Penawaran – Permintaan

S/D = Produksi – (Konsumsi + Net Ekspor)

Pada tahun 2023-2027 diperkirakan surplus nanas segar Indonesia akan terus meningkat hingga menembus 1 juta ton. Hal ini terlihat dari adanya pertumbuhan positif rata-rata sebesar 12,21% per tahun. Peningkatan tertinggi akan terjadi di tahun 2024 sebesar 15,59% sehingga surplus menjadi 1,09 juta ton dari sebelumnya 941,86 ribu ton. Tahun 2025 hingga 2027 masih meningkat, masing-masing sebesar 15,05% di tahun 2025 sehingga surplus menjadi 1,25 juta ton, tahun 2026 naik 14,55% menjadi 1,43 juta ton, dan tahun 2027 menjadi 1,64 juta ton atau naik 14,09% (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Proyeksi Surplus Defisit Nanas, 2023 - 2027

Tahun	Produksi (Ton)	Volume Net Ekspor (Ton)	Ketersediaan Nasional (Ton)	Surplus/Defisit (Ton)	Pertumbuhan (%)
2022	3.203.775	6.288	2.272.000	925.487	
2023*)	3.226.434	13.766	2.270.809	941.859	1,77
2024*)	3.465.839	15.025	2.362.109	1.088.706	15,59
2025*)	3.723.009	16.283	2.454.177	1.252.548	15,05
2026*)	3.999.261	17.542	2.546.939	1.434.780	14,55
2027*)	4.296.010	18.801	2.640.316	1.636.893	14,09
Rata-rata pertumbuhan					12,21

Keterangan: 2023-2027 Angka Proyeksi Pusdatin

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penawaran nanas didekati dengan angka produksi ditambah impor. Produksi nanas Indonesia lima tahun ke depan (2023-2027) diproyeksi menggunakan Analisis Time Series/Analisis Tren untuk Model Kurva Pertumbuhan dengan MAPE sebesar 23. Produksi nanas lima tahun ke mendatang diperkirakan melaju positif 6,08% per tahun. Tahun 2023 meningkat tipis 0,71% menjadi 3,23 juta ton dari tahun 2022 sebesar 3,20 juta ton. Selanjutnya dari tahun 2024 terus naik 7,42% per tahun sampai tahun 2027, sehingga produksi menjadi 3,46 juta ton, 3,72 juta ton, 4,00 juta ton, dan tahun 2027 mencapai 4,30 juta ton.

Permintaan nanas didekati dengan konsumsi ditambah ekspor, karena angka konsumsi nanas segar tidak ada maka didekati dengan ketersediaan

konsumsi. Prediksi ketersediaan konsumsi menggunakan Analisis Tren untuk Model Double Exponential Smoothing dengan MAPE sebesar 6, pada α (level) sebesar 1,86521 dan γ (trend) sebesar 0,13453. Ketersediaan konsumsi nasional nanas segar lima tahun mendatang diperkirakan melaju 3,06% per tahun. Pada tahun 2023 menurun tipis 0,05%, selanjutnya tahun 2024 meningkat 4,02%, tahun 2025 naik 3,90%, tahun 2026 sebesar 3,78%, dan tahun 2027 sebesar 3,67%. Ketersediaan konsumsi nanas tahun 2022 sebesar 2,27 juta ton dan tahun 2027 menjadi 2,64 juta ton

Hasil proyeksi volume net ekspor terbaik menggunakan Analisis Tren dengan Model Tren Linier pada besaran MAPE = 2823. Volume net ekspor nanas segar lima tahun ke depan diprediksi melaju 30,27% per tahun. Tahun 2023 menjadi 13,76 ribu ton atau melonjak 118,91% dari tahun 2022 sebesar 6,29 ribu ton, selanjutnya terjadi penurunan peningkatan menjadi 9,15% di tahun 2024 dan net ekspor menjadi 15,02 ribu ton. Sampai tahun 2027 volume net ekspor berturut-turut naik 8,38%, 7,73%, dan 7,18% sehingga menjadi 18,80 ribu ton.

Analisis penawaran dan permintaan akan memberikan hasil akhir berupa besaran surplus atau defisit. Lima tahun ke depan Indonesia diprediksi mengalami surplus nanas segar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan tumbuh positif 12,21% per tahun. Peningkatan tertinggi akan terjadi tahun 2024 sebesar 15,59% sehingga menjadi 1,09 juta ton dari sebelumnya 941,86 ribu ton. Tahun 2025 melaju 15,05% menjadi 1,25 juta ton, tahun berikutnya naik 14,55% menjadi 1,43 juta ton, dan tahun 2027 meningkat 14,09% menjadi 1,64 juta ton. Surplus nanas segar ini yang selanjutnya menjadi komoditas ekspor setelah diolah menjadi nanas dalam kemasan kaleng, konsentrat jus nanas, dan jus nanas.

6.2. Saran

Prospek perdagangan nanas di pasar domestik maupun pasar global yang masih terbuka lebar. Untuk meningkatkan predikat Indonesia lebih tinggi lagi

karena saat ini masih di urutan 4 dunia, maka peluang meningkatkan produksi masih terbuka lebar, dengan mempertimbangkan tiga hal berikut:

(1) Menggalakkan penyuluhan kepada petani untuk mengoptimalkan penggunaan lahan tidur dan marjinal yang banyak tersebar di berbagai wilayah dengan melakukan penanaman nanas. Hal ini untuk menjaga stabilitas pasokan dan memastikan ketersediaan produk dalam jangka panjang.

(2) Permintaan konsumen terhadap produk hortikultura saat ini tidak hanya berorientasi kepada produk segar saja. Perlu upaya merangsang petani untuk berkreasi membuat produk alternatif olahan dari bahan nanas segar sehingga akan memberikan nilai tambah.

(3) Penyuluhan terkait membiasakan petani menjaga mutu/kualitas buah dalam rangka memenuhi pasar ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pertanian 2021, Juknis Pascapanen Nanas. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Riau

Ardiansyah, R. 2019. Budidaya Nanas. Diunduh pada 1Juni 2023, dari https://books.google.co.id/books

Duwi Consultant. Analisis Regresi Linier Berganda. Diunduh pada 5 Agustus 2022, dari http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html

http://cybex.pertanian.go.id/artikel/94273/mengenal-tanaman-nenas-dan-manfaatnya. Diunduh pada 6 Juli 2023

Laily, IN. 2022. Manfaat Buah Nanas Untuk Kesehatan dan Efek Sampingnya. Diunduh pada 15 September 2022, dari https://katadata.co.id/iftitah/berita/9-manfaat-buah-nanas-untuk-kesehatan-dan-efek-sampingnya

Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020 – 2024. Diunduh pada 25 November 2022, dari https://hortikultura-ppid.pertanian.go.id/doc/15/RENSTRAREVISI l 2020-2022_SIAP CETAK.pdf

Sembiring, RK. 2003. Analisis Regresi. Edisi Kedua. Penerbit ITB. Bandung.

Statsoft. 2008. *Time Series Analysis*. [terhubung berkala]. http://www. statsoft.com/ textbook/stct.html [19 September 2009].

Statsoft. 2008. Regression. [terhubung berkala]. http://www. statsoft.com/ textbook/stct.html [19 September 2009].

Safitri, VR., dan Fitri Kartiasih. 2019. Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nanas Indonesia Competitiveness and the Factors Affecting Indonesian Pineapple Exports. Diunduh pada 24 November 2022, dari http://download.garuda.kemdikbud.go.id/

Teknik Budidaya Nanas. (2019). Diunduh pada 25 November 2022, dari http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/73440/TEKNIK-BUDIDAYA-NANAS

LAMPIRAN

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran 1. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Nanas di Indonesia, 1990 – 2022

Tahun	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	(Hektar)	Pertumb. (%)	(Kuintal/Ha)	Pertumb. (%)	(Ton)	Pertumb. (%)
1990	49.028		79,62		390.340	
1991	41.535	-15,28	90,29	13,40	375.039	-3,92
1992	21.237	-48,87	177,18	96,23	376.278	0,33
1993	19.952	-6,05	229,72	29,65	459.105	22,01
1994	19.708	-1,22	172,13	-25,07	346.519	-24,52
1995	50.707	157,29	138,67	-19,44	703.300	102,96
1996	29.566	-41,69	169,38	22,15	501.112	-28,75
1997	5.606	-81,04	687,91	306,13	385.779	-23,02
1998	5.241	-6,51	623,60	-9,35	326.956	-15,25
1999	7.172	36,84	441,60	-29,19	316.760	-3,12
2000	6.994	-2,48	562,34	27,34	399.299	26,06
2001	7.959	13,80	621,90	10,59	494.968	23,96
2002	9.031	13,47	615,20	-1,08	555.588	12,25
2003	7.053	-21,90	960,00	56,05	677.089	21,87
2004	11.404	61,69	622,52	-35,15	709.918	4,85
2005	9.955	-12,71	929,26	49,28	925.082	30,31
2006	21.344	114,40	668,94	-28,01	1.427.781	54,34
2007	18.949	-11,22	1.180,99	76,55	2.237.858	56,74
2008	14.231	-24,90	1.007,05	-14,73	1.433.133	-35,96
2009	12.584	-11,57	1.238,24	22,96	1.558.196	8,73
2010	12.117	-3,71	1.160,72	-6,26	1.406.445	-9,74
2011	12.335	1,80	1.248,99	7,60	1.540.626	9,54
2012	16.997	37,79	1.048,36	-16,06	1.781.894	15,66
2013	15.804	-7,02	1.191,32	13,64	1.882.802	5,66
2014	15.613	-1,21	1.175,61	-1,32	1.835.483	-2,51
2015	14.694	-5,89	1.177,08	0,12	1.729.600	-5,77
2016	14.167	-3,59	985,51	-16,28	1.396.141	-19,28
2017	21.274	50,17	844,23	-14,34	1.795.982	28,64
2018	24.798	16,57	728,07	-13,76	1.805.499	0,53
2019	27.750	11,90	791,52	8,71	2.196.456	21,65
2020	22.773	-17,94	1.074,64	35,77	2.447.243	11,42
2021	23.882	-13,94	1.208,62	52,70	2.886.417	31,41
2022	24.402	7,15	1.312,91	22,17	3.203.775	30,91
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		8,78		9,51		13,42
2018-2022		-3,20		29,84		23,85

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 2. Perkembangan Luas Panen Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 – 2022

Tahun	Luas Panen (Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
2000	2.077		4.917		6.994	
2001	3.171	52,67	4.788	-2,62	7.959	13,80
2002	4.174	31,63	4.857	1,44	9.031	13,47
2003	4.262	2,11	2.791	-42,54	7.053	-21,90
2004	7.646	79,40	3.758	34,65	11.404	61,69
2005	4.977	-34,91	4.978	32,46	9.955	-12,71
2006	4.981	0,08	16.363	228,71	21.344	114,40
2007	3.403	-31,68	15.546	-4,99	18.949	-11,22
2008	4.684	37,64	9.547	-38,59	14.231	-24,90
2009	2.785	-40,54	9.799	2,64	12.584	-11,57
2010	3.329	19,53	8.788	-10,32	12.117	-3,71
2011	2.829	-15,02	9.506	8,17	12.335	1,80
2012	6.892	143,62	10.105	6,30	16.997	37,79
2013	5.334	-22,61	10.470	3,62	15.804	-7,02
2014	5.597	4,93	10.016	-4,34	15.613	-1,21
2015	4.477	-20,01	10.217	2,01	14.694	-5,89
2016	2.680	-40,14	11.487	12,43	14.167	-3,59
2017	4.136	54,34	17.137	49,19	21.274	50,17
2018	5.201	25,74	19.598	14,36	24.798	16,57
2019	6.782	30,40	20.968	6,99	27.750	11,90
2020	6.791	0,14	15.981	-23,78	22.773	-17,94
2021	8.216	20,97	15.665	-1,98	23.881	4,87
2022	7.720	13,68	16.682	4,38	24.402	7,15
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		14,18		12,64		9,63
2018-2022		16,30		-3,60		1,50

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 3. Perkembangan Produksi Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 – 2022

Tahun	Produksi (Ton)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
2000	185.914		207.385		393.299	
2001	152.563	-17,94	342.336	65,07	494.899	25,83
2002	242.673	59,06	312.782	-8,63	555.455	12,24
2003	460.522	89,77	213.551	-31,73	674.073	21,36
2004	435.754	-5,38	273.461	28,05	709.215	5,21
2005	459.606	5,47	465.267	70,14	924.873	30,41
2006	741.695	61,38	685.320	47,30	1.427.015	54,29
2007	669.317	-9,76	1.568.180	128,82	2.237.497	56,80
2008	556.229	-16,90	872.905	-44,34	1.429.134	-36,13
2009	532.351	-4,29	1.023.040	17,20	1.555.391	8,83
2010	517.244	-2,84	884.708	-13,52	1.401.952	-9,86
2011	448.842	-13,22	1.091.784	23,41	1.540.626	9,89
2012	441.085	-1,73	1.340.810	22,81	1.781.895	15,66
2013	406.375	-7,87	1.476.431	10,11	1.882.806	5,66
2014	479.796	18,07	1.355.690	-8,18	1.835.486	-2,51
2015	560.590	16,84	1.168.970	-13,77	1.729.560	-5,77
2016	377.482	-32,66	1.018.659	-12,86	1.396.141	-19,28
2017	460.350	21,95	1.335.632	31,12	1.795.982	28,64
2018	523.788	13,78	1.281.711	-4,04	1.805.499	0,53
2019	653.499	24,76	1.542.958	20,38	2.196.457	21,65
2020	724.604	10,88	1.722.640	11,65	2.447.243	11,42
2021	820.773	13,27	2.065.643	19,91	2.886.417	17,95
2022	855.976	18,13	2.347.799	36,29	3.203.775	10,99
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		10,94		17,96		11,99
2018-2022		16,76		22,06		15,50

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 4. Perkembangan Produktivitas Nanas di Jawa dan Luar Jawa, 2000 – 2022

Tahun	Produktivitas (Ku/Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumbuh. (%)
2000	895,11		421,77		562,34	
2001	481,12	-46,25	714,99	69,52	621,81	10,58
2002	581,39	20,84	643,98	-9,93	615,05	-1,09
2003	1.080,53	85,85	765,14	18,81	955,73	55,39
2004	569,91	-47,26	727,68	-4,90	621,90	-34,93
2005	923,46	62,04	934,65	28,44	929,05	49,39
2006	1.489,05	61,25	418,82	-55,19	668,58	-28,04
2007	1.966,84	32,09	1.008,74	140,85	1.180,80	76,61
2008	1.187,51	-39,62	914,32	-9,36	1.004,24	-14,95
2009	1.911,49	60,97	1.044,02	14,19	1.236,01	23,08
2010	1.553,75	-18,72	1.006,72	-3,57	1.157,01	-6,39
2011	1.586,57	2,11	1.148,52	14,09	1.248,99	7,95
2012	640,00	-59,66	1.326,88	15,53	1.048,36	-16,06
2013	761,86	19,04	1.410,11	6,27	1.191,33	13,64
2014	857,24	12,52	1.353,52	-4,01	1.175,61	-1,32
2015	1.252,16	46,07	1.144,14	-15,47	1.177,05	0,12
2016	1.408,59	12,49	886,80	-22,49	985,51	-16,27
2017	1.112,98	-20,99	779,37	-12,12	844,23	-14,34
2018	1.007,16	-28,50	654,01	-16,08	728,07	-26,12
2019	963,62	-13,42	735,85	12,51	791,52	-6,24
2020	1.066,96	5,94	1.077,91	46,48	1.074,64	47,60
2021	999,03	-0,81	98,50	-86,61	1.208,67	66,01
2022	1.108,75	15,06	103,26	-90,42	1.312,91	65,87
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2022		7,32		1,66		11,39
2018-2022		1,69		-29,51		43,31

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 5. Sentra Produksi Nanas di Indonesia, 2018 – 2022

(Ton)

No.	Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	Rata-rata Pertumb. (%)
1	Lampung	699.243	662.588	705.883	705.883	861.706	709.697	29,70		5,84
2	Sumatera Selatan	179.845	137.363	476.074	476.074	567.120	328.562	13,75	43,46	60,52
3	Jawa Tengah	173.605	252.221	344.852	344.852	336.102	275.743	11,54	55,00	19,87
4	Jawa Timur	250.292	220.552	198.773	198.773	357.505	227.522	9,52	64,52	14,52
5	Jawa Barat	228.601	250.942	276.195	276.195	161.359	229.016	9,59	74,11	-5,44
6	Riau	132.583	214.277	354.878	354.878	261.769	235.567	9,86	83,96	25,25
7	Sumatera Utara	138.286	158.205	165.063	165.063	165.080	156.219	6,54	90,50	4,69
8	Kalimantan Barat	76.400	208.463	119.471	119.471	87.868	106.861	4,47	94,98	25,93
	Lainnya	(73.356)	91.844	(193.946)	2.886.417	405.266	120.042	5,02	100,00	
	INDONESIA	1.805.499	2.196.457	2.447.243	2.886.417	3.203.775	2.389.229	100,00		

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 6. Kabupaten Sentra Produksi Nanas di Indonesia, 2022

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Lampung	Lampung Tengah	859.743	26,84	
2	Sumatera Selatan	Ogan Ilir	530.473	16,56	43,39
3	Jawa Timur	Kediri	291.121	9,09	52,48
4	Jawa Tengah	Purbalingga	259.522	8,10	60,58
5	Sumatera Utara	Tapanuli Utara	160.356	5,01	65,59
6	Jawa Barat	Subang	158.181	4,94	70,52
7	Riau	Kampar	94.298	2,94	73,47
8	Riau	Siak	76.035	2,37	75,84
9	Jawa Timur	Blitar	65.004	2,03	77,87
10	Kalimantan Barat	Kubu Raya	37.084	1,16	79,03
		Lainnya	671.959	20,97	100,00
Total			3.203.775	100,00	

Sumber: Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian

Lampiran 7. Perkembangan Neraca Perdagangan Nanas di Indonesia, 2012 - 2022

Tahun	Vol. Ekspor (Ton)	Pertumb. (%)	Vol. Impor (Ton)	Pertumbuhan (%)	Neraca (Ton)	Pertumb. (%)
2012	73		259		-186	
2013	111	51,13	260	0,32	-149	-19,72
2014	73	-34,09	170	-34,57	-97	-34,93
2015	874	1.098,11	154	-9,09	719	-841,61
2016	1.904	117,94	111	-28,39	1.793	149,36
2017	210.046	10.931,52	155	40,36	209.891	11.603,19
2018	228.533	8,80	188	21,41	228.344	8,79
2019	236.226	3,37	328	73,90	235.898	3,31
2020	215.474	-8,78	115	-64,84	215.359	-8,71
2021	265.113	23,04	98	-15,09	265.015	23,06
2022	256.962	-3,07	161	64,20	256.802	-3,10
Rata-rata pertumbuhan (%)						
2012-2022		1.218,80		4,82		1.087,97
2018-2022		3,64		14,54		3,64

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Lampiran 8. Negara Tujuan Ekspor Nanas Indonesia, 2018 - 2022

(Ton)

No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	Rata-rata Pertumb. (%)
1	USA	55.802	57.221	63.938	80.055	68.247	65.052	27,17		6,18
2	BELANDA	36.041	31.088	25.542	35.425	30.020	31.623	13,21	40,37	-2,04
3	SPANYOL	21.143	21.196	19.495	24.597	23.957	22.077	9,22	49,60	3,95
4	JERMAN	15.660	10.037	9.244	15.728	19.976	14.129	5,90	55,50	13,34
5	SINGAPURA	9.431	9.035	8.136	9.032	8.450	8.817	3,68	59,18	-2,39
6	JEPANG	9.745	9.218	7.916	7.233	6.187	8.060	3,37	62,54	-10,65
7	CHINA	6.337	12.427	5.346	9.735	12.419	9.253	3,86	66,41	37,20
8	AUSTRALIA	5.120	6.936	8.272	9.521	9.747	7.919	3,31	69,72	18,05
9	MEKSIKO	5.437	7.878	2.844	6.278	4.851	5.458	2,28	72,00	19,75
10	UNI EMIRAT ARAB	5.904	12.573	3.727	4.567	5.081	6.370	2,66	74,66	19,10
	LAINNYA	57.912	58.618	61.013	62.942	62.942	60.685	25,34	100,00	
Total		228.533	236.226	215.474	265.113	256.962	239.444			3,64

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Lampiran 9. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Yield Nanas Dunia, 1990 - 2021

Tahun	Luas Panen		Produksi		Yield	
	(Ha)	Pertumb. (%)	(Ton)	Pertumb. (%)	(Ku/Ha)	Pertumb. (%)
1990	614.810		11.840.549		192,59	
1991	612.438	-0,39	11.624.602	-1,82	189,81	-1,44
1992	599.414	-2,13	12.306.895	5,87	205,32	8,17
1993	618.238	3,14	13.116.107	6,58	212,15	3,33
1994	633.942	2,54	12.951.951	-1,25	204,31	-3,70
1995	663.072	4,60	13.067.450	0,89	197,07	-3,54
1996	643.787	-2,91	12.867.451	-1,53	199,87	1,42
1997	646.101	0,36	13.299.227	3,36	205,84	2,99
1998	647.056	0,15	13.207.564	-0,69	204,12	-0,84
1999	702.362	8,55	14.898.325	12,80	212,12	3,92
2000	716.962	2,08	15.105.090	1,39	210,68	-0,68
2001	751.688	4,84	15.646.282	3,58	208,15	-1,20
2002	753.203	0,20	15.784.624	0,88	209,57	0,68
2003	755.774	0,34	16.121.979	2,14	213,32	1,79
2004	763.005	0,96	16.735.070	3,80	219,33	2,82
2005	800.269	4,88	17.778.934	6,24	222,16	1,29
2006	829.116	3,60	19.827.974	11,53	239,15	7,64
2007	847.795	2,25	20.041.743	1,08	236,40	-1,15
2008	841.358	-0,76	19.683.001	-1,79	233,94	-1,04
2009	872.425	3,69	20.279.672	3,03	232,45	-0,64
2010	943.282	8,12	21.324.991	5,15	226,07	-2,74
2011	969.807	2,81	22.791.429	6,88	235,01	3,95
2012	1.004.059	3,53	23.979.631	5,21	238,83	1,62
2013	1.001.123	-0,29	24.499.951	2,17	244,73	2,47
2014	1.015.629	1,45	25.431.480	3,80	250,40	2,32
2015	1.014.929	-0,07	25.816.561	1,51	254,37	1,58
2016	1.032.166	1,70	25.951.290	0,52	251,43	-1,16
2017	1.052.770	2,00	27.415.670	5,64	260,42	3,58
2018	1.084.726	3,04	28.295.699	3,21	260,86	0,17
2019	1.061.275	-2,16	28.167.314	-0,45	265,41	1,75
2020	1.031.372	-2,82	27.244.583	-3,28	264,16	-0,47
2021	1.046.712	1,49	28.647.866	5,15	273,69	3,61
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
2000-2021		1,85		3,14		1,16
2017-2021		-0,11		1,16		1,25

Sumber : FAO

Lampiran 10. Sentra Produksi Nanas Dunia, 2017– 2021

(000 Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi	Kumulatif Kontribusi	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021		(%)	(%)	Pertban (%)
1	Costa Rica	3.317	3.418	3.328	2.648	2.938	3.130	11,20		-2,26
2	Filipina	2.672	2.731	2.748	2.703	2.860	2.743	9,81	21,01	1,76
3	Brazil	2.310	2.652	2.418	2.456	2.318	2.431	8,70	29,70	0,48
4	Indonesia	1.796	1.805	2.196	2.447	2.886	2.226	7,96	37,67	12,89
5	Thailand	2.328	2.351	1.825	1.533	1.801	1.968	7,04	44,71	-4,98
6	China	1.495	2.057	2.159	1.847	1.899	1.891	6,77	51,47	7,73
7	India	1.861	1.706	1.711	1.732	1.799	1.762	6,30	57,77	-0,74
8	Nigeria	1.568	1.533	1.545	1.549	1.542	1.547	5,54	63,31	-0,42
9	Mexico	945	1.000	1.041	1.208	1.272	1.093	3,91	67,22	7,80
10	Colombia	944	899	1.009	835	927	923	3,30	70,52	0,30
	Lainnya	8.179	8.143	8.187	8.288	8.406	8.241	29,48	100,00	0,69
	Dunia	27.416	28.296	28.167	27.245	28.648	27.954	100,00		

Sumber : FAO

Lampiran 11. Produksi Nanas ASEAN, 2017 – 2021

(000 Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi	Kumulatif Kontribusi	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021		(%)	(%)	Pertban (%)
1	Costa Rica	3.317	3.418	3.328	2.648	2.938	3.130	11,20		-2,26
2	Filipina	2.672	2.731	2.748	2.703	2.860	2.743	9,81	21,01	1,76
3	Brazil	2.310	2.652	2.418	2.456	2.318	2.431	8,70	29,70	0,48
4	Indonesia	1.796	1.805	2.196	2.447	2.886	2.226	7,96	37,67	12,89
5	Thailand	2.328	2.351	1.825	1.533	1.801	1.968	7,04	44,71	-4,98
6	China	1.495	2.057	2.159	1.847	1.899	1.891	6,77	51,47	7,73
7	India	1.861	1.706	1.711	1.732	1.799	1.762	6,30	57,77	-0,74
8	Nigeria	1.568	1.533	1.545	1.549	1.542	1.547	5,54	63,31	-0,42
9	Mexico	945	1.000	1.041	1.208	1.272	1.093	3,91	67,22	7,80
10	Colombia	944	899	1.009	835	927	923	3,30	70,52	0,30
	Lainnya	8.179	8.143	8.187	8.288	8.406	8.241	29,48	100,00	0,69
	Dunia	27.416	28.296	28.167	27.245	28.648	27.954	100,00		

Sumber : FAO

Lampiran 12. Harga Produsen Nanas Dunia, 2017 – 2021

(USD/Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Rata-rata Pertban (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Israel	5.715	5.321	5.402	5.646	6.249	5.666	2,46
2	Saint Lucia	2.522	2.422	2.285	2.337	2.369	2.387	-1,50
3	Portugal	2.467	2.678	2.363	2.220	1.972	2.340	-7,25
4	Grenada	2.243	2.106	2.008	1.832	1.774	1.993	-5,67
5	Brunei Darussalam	1.535	1.685	1.888	1.496	1.981	1.717	8,35
6	Suriname	936	1.136	1.354	1.908	1.988	1.465	21,41
7	Japan	1.333	1.368	1.417	1.447	1.394	1.392	1,17
8	Dominican Rep.	1.174	936	1.681	1.469	1.395	1.331	10,43
9	Jamaica	1.143	1.313	1.444	1.252	1.108	1.252	0,01
10	Trinidad & Tobago	1.047	1.028	970	978	993	1.003	-1,29

Sumber : FAO

Lampiran 13. Negara Pengekspor Nanas Segar, 2017 – 2021

(Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi (%)	Kumulatif Kontribusi (%)	Rata-rata Pertban (%)
		2017	2018	2019	2020	2021				
1	Costa Rica	2.160.320	2.333.924	2.216.372	2.047.287	2.069.457	2.058.372	56,00		-0,89
2	Philippines	495.440	442.151	625.569	582.769	546.301	564.535	15,36	71,35	4,41
3	Belanda	250.501	278.308	273.473	207.983	227.463	217.723	5,92	77,28	-1,30
4	Belgium	121.314	131.224	108.844	87.957	105.413	96.685	2,63	79,91	-2,06
5	USA	121.851	109.381	106.060	96.906	111.306	104.106	2,83	82,74	-1,76
6	Ecuador	83.640	80.579	89.002	84.267	100.197	92.232	2,51	85,25	5,09
7	Honduras	59.013	71.449	78.360	84.743	85.356	85.050	2,31	87,56	9,90
8	Mexico	87.476	75.217	60.748	41.517	27.233	34.375	0,94	88,50	-24,83
9	Guatemala	40.347	34.191	72.649	67.331	26.533	46.932	1,28	89,77	7,33
10	Taiwan	27.439	31.927	51.477	45.623	28.666	37.145	1,01	90,78	7,26
.....	.....						.....	.....	.....	.....
22	Indonesia	8.597	13.366	19.257	6.419	8.554	7.487	0,20	90,99	16,54
	Lainnya	331.034	361.514	361.002	302.677	300.468	331.339	9,01	100,00	-1,96

Sumber: FAO

Lampiran 14. Negara Pengekspor Nanas Dalam Kaleng, 2017 – 2021

(Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi	Kumulatif Kontribusi	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021		(%)	(%)	Pertban (%)
1	Thailand	534.740	477.224	362.174	290.123	366.890	406.230	39,30		-7,07
2	Philippines	309.763	221.287	201.879	227.809	317.191	255.586	24,73	64,03	3,69
3	Indonesia	174.682	185.466	177.371	185.707	229.485	190.542	18,44	82,47	7,52
4	Kenya	41.851	30.154	42.293	48.119	34.476	39.379	3,81	86,28	-0,57
5	Viet Nam	35.693	20.293	18.145	30.064	39.540	28.747	2,78	89,06	10,87
6	Belanda	27.518	28.122	27.161	23.131	22.101	25.606	2,48	91,54	-5,13
7	Germany	17.040	14.822	15.184	14.112	15.044	15.240	1,47	93,01	-2,76
8	China	21.267	10.954	7.798	7.447	5.354	10.564	1,02	94,04	-27,48
9	United Arab Emi	13.357	7.528	8.312	7.134	10.142	9.295	0,90	94,94	-1,31
10	Singapore	10.710	8.297	7.940	8.580	7.917	8.689	0,84	95,78	-6,62
	Lainnya	43.062	41.157	40.558	44.531	48.979	43.657	4,22	100,00	3,48
	Dunia	1.229.683	1.045.305	908.813	886.758	1.097.120	1.033.536			-1,69

Sumber: FAO

Lampiran 15. Negara Pengekspor Jus Nanas, 2017 – 2021

(Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi	Kumulatif Kontribusi	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021		(%)	(%)	Pertban (%)
1	Costa Rica	174.384	150.596	148.589	145.572	161.786	156.185	43,62		-1,47
2	Belanda	101.978	105.742	64.085	65.263	81.837	83.781	23,40	67,02	-2,12
3	Belgium	24.080	18.456	17.670	14.812	21.680	19.340	5,40	72,42	0,64
4	Germany	11.311	12.556	13.685	12.168	15.721	13.088	3,66	76,07	9,53
5	Spain	6.277	6.218	7.042	14.591	17.128	10.251	2,86	78,94	34,22
6	Cyprus	5.055	9.195	10.990	9.996	9.572	8.962	2,50	81,44	22,03
7	Philippines	16.651	11.201	256	165	262	5.707	1,59	83,03	-26,67
8	Guatemala	4.163	3.825	4.075	4.717	6.296	4.615	1,29	84,32	11,91
9	Benin	2.966	2.977	4.533	5.861	6.649	4.597	1,28	85,61	23,85
10	Austria	5.205	3.954	4.046	3.713	4.496	4.283	1,20	86,80	-2,22
.....	.....						.....	.....	.....	.....
37	Indonesia	695	561	700	168	245	474	0,13	86,93	-6,12
	Lainnya	47.813	43.977	43.513	47.991	50.632	46.785	13,07	100,00	1,68
	Dunia	400.580	369.257	319.185	325.017	376.305	358.069	100,00		-0,94

Sumber: FAO

Lampiran 16. Negara Pengimpor Nanas Segar, 2017 – 2021

(Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi	Kumulatif Kontribusi	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021		(%)	(%)	Pertban (%)
1	USA	1.152.953	1.164.941	1.143.787	1.099.102	1.193.232	1.150.803	32,84		0,97
2	Belanda	286.450	321.171	324.724	301.494	285.180	303.804	8,67	41,51	0,17
3	China	146.003	185.996	249.333	208.473	197.883	197.538	5,64	47,14	9,99
4	Spain	168.677	178.930	172.466	152.086	170.683	168.568	4,81	51,95	0,72
5	Japan	156.992	159.040	153.270	157.080	180.518	161.380	4,60	56,56	3,77
6	Italy	163.819	175.955	159.845	136.112	150.103	157.167	4,48	61,04	-1,58
7	UK	167.889	159.632	159.243	134.887	119.544	148.239	4,23	65,27	-7,96
8	Belgium	140.879	152.035	147.961	130.801	150.408	144.417	4,12	69,39	2,16
9	Germany	148.204	162.790	144.850	126.019	130.079	142.388	4,06	73,45	-2,74
10	France	125.124	144.503	145.649	128.266	143.153	137.339	3,92	77,37	3,99
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
149	Indonesia	-	-	-	31	0	6	0,0002	77,37	0,00
	Lainnya	800.808	817.209	821.024	736.901	788.968	792.982	22,63	100,00	-0,17
	Dunia	3.457.799	3.622.199	3.622.151	3.311.251	3.509.751	3.504.630	100,00		0,54

Sumber: FAO

Lampiran 17. Negara Pengimpor Nanas Dalam Kaleng, 2017 – 2021

(Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi	Kumulatif Kontribusi	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021		(%)	(%)	Pertban (%)
1	USA	315.010	299.097	294.885	252.704	294.896	291.318	30,33		-1,02
2	Germany	80.853	72.130	72.740	72.383	69.806	73.582	7,66	37,99	-3,50
3	Russian Fed	58.350	64.190	48.367	47.964	54.915	54.757	5,70	43,69	-0,25
4	Spain	63.544	45.091	42.274	38.149	44.936	46.799	4,87	48,56	-6,81
5	Belanda	43.778	38.824	39.049	30.492	34.450	37.319	3,89	52,45	-4,92
6	Japan	34.414	32.521	31.978	29.071	33.542	32.305	3,36	55,81	-0,22
7	UK	35.164	31.625	30.259	28.502	30.333	31.177	3,25	59,06	-3,44
8	France	31.947	27.514	22.714	23.828	23.774	25.956	2,70	61,76	-6,66
9	China	17.140	24.430	34.388	22.555	30.494	25.801	2,69	64,45	21,02
10	Canada	24.119	22.823	23.103	16.715	21.336	21.619	2,25	66,70	-1,04
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
118	Indonesia	16,64	91,73	228,71	27,95	27,14	78	0,01	66,71	127,48
	Lainnya	381.273	320.102	313.031	282.776	301.757	319.788	33,29	100,00	-5,30
	Dunia	1.085.609	978.437	953.017	845.167	940.267	960.499	100,00		-3,13

Sumber: FAO

Lampiran 18. Negara Pengimpor Jus Nanas, 2017 – 2021

(Ton)

No.	Negara	Tahun					Rerata	Kontribusi	Kumulatif Kontribusi	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021		(%)	(%)	Pertban (%)
1	Belanda	96.823	84.945	74.702	88.331	94.266	87.813	24,98		0,16
2	USA	86.570	36.564	34.245	41.097	62.002	52.096	14,82	39,80	1,69
3	France	35.052	41.026	38.785	41.533	42.493	39.778	11,32	51,12	5,24
4	Germany	33.208	39.773	36.777	36.671	32.393	35.764	10,17	61,30	0,07
5	Belgium	27.982	29.072	29.203	30.290	35.859	30.481	8,67	69,97	6,61
6	Spain	19.272	22.342	21.367	24.568	24.775	22.465	6,39	76,36	6,85
7	UK	14.808	14.891	15.457	27.642	17.366	18.033	5,13	81,49	11,50
8	China	4.934	5.362	6.561	7.562	7.035	6.291	1,79	83,28	9,83
9	Canada	5.895	4.752	3.892	3.302	2.870	4.142	1,18	84,46	-16,43
10	Saudi Arabia	1.263	1.218	1.204	8.826	5.327	3.567	1,01	85,47	147,22
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
106	Indonesia	74	51	72	42	34	54,636	0,02	85,49	-12,30
	Lainnya	50.585	45.582	51.887	48.017	58.969	51.008	14,51	100,00	4,82
	Dunia	376.466	325.579	314.150	357.881	383.388	351.493	100,00		1,01

Sumber: FAO

(Halaman ini sengaja dikosongkan)